

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Salna Khofiyana

NIM. 210106110034



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

Salna Khofiyyana
NIM. 201016110034



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

Oleh:

Salna Khofiyyana

NIM. 210106110034

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada tanggal 22 Mei 2025

Oleh:

Dosen Pembimbing



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D.

NIP. 197906022015032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Silam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka” oleh Salna Khofiyyana (210106110034) ini telah dipertahankan didepan penguji sidang dan dinyatakan LULUS pada tanggal 20 Juni 2025.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak.

NIP. 197910022015032001



Sekretaris Sidang

Ulfah Muhayani, MPP., Ph.D.

NIP. 197906022015032001



Penguji

Walid Fajar Antariksa, M.M.

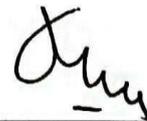
NIP. 198511212015031003



Dosen Pembimbing

Ulfah Muhayani, MPP., Ph.D.

NIP. 197906022015032001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kasih sayang berupa nikmat, terkhusus nikmat kesehatan, kebahagiaan, kelancaran, kekuatan mental dan insyaAllah selalu diberi keberkahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, beliau adalah ibu (Indah Sri Rahayu) dan Ayah (Syamsul Hadi) yang mulai dari saya kecil sampai saat ini jasanya tidak akan pernah bisa terhitung dan berkat do'a beliau berdua saya bisa ada dititik ini. Kepada saudara-saudara saya yaitu kakak perempuan saya (Hayu Hadiyanti), kakak ipar saya (Ahmad Tahrir), kedua keponakan saya (Nabila Althofunnisa dan Ahmad Muhdlor Arrojih) yang selalu memberikan semangat, motivasi, kebahagiaan, serta membagikan pengalaman yang luar biasa sehingga saya bisa bertahan menuntut ilmu di tanah perantauan hingga detik ini, serta kepada almarhum adik laki-laki saya (alm. Rukhi Iqbal Ramadhan) yang telah berpulang ditengah-tengah masa belajar saya, terimakasih karena sudah memberikan banyak pelajaran hidup yang luar biasa sehingga saya bisa *survive* dan semangat untuk menggapai mimpi-mimpi. Tidak lupa juga untuk seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu disini, yang telah memberikan *support* dan semangat kepada saya.

Ustadz/ustadzah MI Ma'arif Cekok, MTs Darul Huda Mayak, MA Darul Huda Mayak, dan Madrasah Miftahul Huda, yang telah Ikhlas dan berkenan membimbing dan memberikan ilmu, mendidik, mendo'akan, dan berjasa hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir Strata Satu di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga segala kebaikan, jasa, dan do'a beliau-beliau diberkati Allah Swt. dan menjadi amal jariyah serta bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin*.

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ، وَشَرَّارُ
أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُوهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُوهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Artinya: “Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian.

Dan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian benci dan membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka pun melaknat kalian.”

(Hadis riwayat Imam Muslim).¹

¹ ‘Kriteria Pemimpin Yang Baik Menurut Nabi’, Nu Online, 12 September 2023. Accessed May 27, 2025 .

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 22 Mei 2025

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salna Khofiyyana
NIM : 210106110034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D.

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salna Khofiyyana
NIM : 210106110034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya seni sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Salna Khofiyyana

NIM. 210106110034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Huruf Vokal

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Huruf Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. karena atas segala nikmat, rahmat, taufik, petunjuk, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata Satu) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang kita nantikan syafaatnya *min yaumi haadza ilaa yaumul qiyaamah*.

Sebuah kebahagiaan besar dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui kisah perjalanan selama di bangku perkuliahan hingga terselesaikan tugas akhir ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan kritik dari berbagai pihak yang membuat penulis menjadi lebih semangat. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan *support* dan arahan selama menjalani perkuliahan ini.
5. Ibu Ulfah Muhayani, M. PP., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh kepala madrasah dan guru madrasah aliyah yang telah bersedia memberikan informasi dan ilmunya untuk penelitian ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang yang telah Ikhlas dan sabar dalam mendidik juga berbagi ilmu selama masa perkuliahan ini.

8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 yang telah kebersamai belajar dan berjuang menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman IKADHA Malang Raya, HMPS MPI 2022, dan KSR PMI Unit UIN Malang, yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga.
10. Sahabat penulis Ulfa Nur Uswatun Hasanah, 'Izziy Nailata Ni'amillah, sahabat-sahabat slebew, sahabat-sahabat sekawan limo, sahabat-sahabat MPI A, sahabat-sahabat Magang Dindik Kediri, dan seluruh sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah kebersamai dan saling memberi *support* selama menjalani masa perkuliahan ini.
11. Teman, sahabat, adik, sekaligus keponakan Zulfa Diana, yang selalu ada dan kebersamai, berbagi suka dan duka serta berjuang bersama di tanah rantau.
12. Seluruh pihak-pihak terkait yang telah membantu dan kebersamai penulis dari awal masa perkuliahan sampai selesai masa perkuliahan.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan berkah dan ganjaran terbaik kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Segala upaya sudah dilakukan untuk menyusun laporan tugas akhir (skripsi) ini, namun tidak mustahil apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun serta dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan laporan tugas akhir (skripsi) ini.

Malang, 20 Juni 2025

Salna Khofiyana

NIM. 210106110034

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori Umum.....	17
1. Peran.....	17
2. Kepala Madrasah.....	21
3. Kurikulum Merdeka	28
B. Kajian Teori Islam	30
1. Kepala Madrasah.....	30

2. Kurikulum dalam Islam.....	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
H. Pengujian Keabsahan Data.....	44
I. Prosedur Penelitian.....	44
J. Kerangka Metode Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	47
2. Profil Madrasah Aliyah Swasta Al-Ma'arif Singosari Malang	48
3. Profil Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 2 Kota Malang.....	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Studi Kasus 1.....	52
2. Studi Kasus 2.....	58
3. Studi Kasus 3.....	66
C. Kerangka Temuan Penelitian.....	73
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Peran kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan kurikulum merdeka	80
B. Peran kepala madrasah dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka	90
C. Peran kepala madrasah dalam evaluasi pengembangan kurikulum merdeka	99
BAB VI PENUTUP	107

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	34
Gambar 3.1 Kerangka Metode Penelitian	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Tabel Temuan Penelitian	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Informasi calon subjek penelitian (Kepala Madrasah).....	116
Lampiran II Informasi bagi calon subjek penelitian (guru)	121
Lampiran III Formulir persetujuan berpeartisipasi dalam penelitian.....	126
Lampiran IV Instumen penelitian (kepala madrasah)	128
Lampiran V Instrumen penelitian (guru)	131
Lampiran VI Gambar Wawancara Kepala Madrasah dan Guru MAN 2 Kota Malang	134
Lampiran VII Gambar Wawancara Kepala Madrasah dan Guru MAS Al- Ma'arif Singosari Malang	135
Lampiran VII Gambar Wawancara Kepala Madrasah dan Guru MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang	136
Lampiran IX Hasil Turnitin.....	137

ABSTRAK

Khofiyyana, Salna. 2025. *Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D.

Kata Kunci: Peran, Kepala Madrasah, Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka sebagai paradigma baru dalam sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk memberi keleluasaan bagi kepala madrasah dan guru untuk dapat merancang serta menjalankan kurikulum yang relevan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik. Kini kurikulum merdeka tidak hanya diterapkan di sekolah umum saja, namun juga telah berkembang di madrasah yang berada dibawah Kementerian Agama. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus bisa memainkan peran untuk dapat mengembangkan kurikulum merdeka dengan optimal sesuai dengan karakter dan tujuan madrasah.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini mengkaji peran kepala madrasah dalam proses pengembangan kurikulum merdeka, dengan fokus penelitian: 1) Bagaimana peran kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan kurikulum merdeka. 2) Bagaimana peran kepala madrasah dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka. 3) Bagaimana peran kepala madrasah dalam evaluasi pengembangan kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *multiple case study* (studi kasus jamak) dengan menggunakan tiga kasus penelitian di Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, dan Madrasah Aliyah Swasta berbasis pesantren, guna menjawab fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Menggunakan tiga kasus yang berbeda, penelitian ini memberikan deskripsi secara lebih mendalam dan komprehensif. Wawancara semi terstruktur dan analisis dokumen digunakan untuk menghimpun data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa kepala madrasah telah memenuhi dan melakukan semua peran berdasarkan Teori Enco Mulyasa yakni sebagai pendidik, manajer, administrator, innovator, motivator, supervisor, dan pemimpin, yang diwujudkan dengan berbagai tindakan realisasi. 1) Kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka melakukan pelibatan partisipasi aktif dari seluruh warga madrasah dalam proses perencanaan kurikulum merdeka. 2) Selama proses implementasi kurikulum merdeka, kepala madrasah tetap harus melakukan pengawasan dan pengawalan guna memastikan kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan rencana. 3) Kepala madrasah dalam proses evaluasi, perlu melakukan evaluasi secara komprehensif, untuk itu dapat dilakukan evaluasi secara tertulis dan tidak tertulis.

ABSTRACT

Khofiyyana, Salna. 2025. *The Role of the Madrasah Principal in Developing Kurikulum Merdeka*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D.

Keywords: *Role, Madrasah Principal, Kurikulum Merdeka*

Kurikulum Merdeka as a new paradigm in the Indonesian education system, aims to provide flexibility for madrasah principals and teachers to design and implement a curriculum that is relevant to the potential and needs of students. Now Kurikulum Merdeka is not only applied in public schools, but has also developed in madrasahs under the Ministry of Religion. As a leader, the madrasah principal must play a role in optimizing the development of Kurikulum Merdeka according to the character and goals of the madrasah.

Based on this premise, this research examines the role of the madrasah principals in the process of developing Kurikulum Merdeka, focusing on: 1) How do madrasah principal play their role in planning the development of Kurikulum Merdeka? 2) How do madrasah principal play their role in implementing the development of Kurikulum Merdeka? 3) How do madrasah principal play their role in evaluating the development of Kurikulum Merdeka?

To answer the research focus, this research uses a qualitative multiple case study method, by using three research cases in Public Islamic Senior High School, Private Islamic Senior High School, and Religion Base Islamic Senior High School. By using three different cases, this research provides a more in-depth and comprehensive description. Semi-structured interviews and document analysis were used to collect data related to this research. Then the data obtained were analyzed through the process of data reduction, data display, and data verification or conclusion drawing. Data credibility testing was carried out by triangulating sources.

The results of this study indicate that the madrasah principal has fulfilled and performed all roles based on Enco Mulyasa's theory, namely as an educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor, and leader, which is realized by various realization actions. 1) In planning the Kurikulum Merdeka, the madrasah principal involves the active participation of all madrasa residents in the Kurikulum Merdeka planning process. 2) During the process of implementing the Kurikulum Merdeka, madrasah principal still has to carry out supervision and supervision to ensure that the Kurikulum Merdeka runs according to plan. 3) In this evaluation process, madrasah principal needs to conduct a comprehensive evaluation, for this, written and unwritten evaluations can be carried out.

مستلخص البحث

خفيانا، سلنا، 2025. دور رؤساء المدارس الدينية في تطوير المناهج الدراسية المستقلة. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التقريب وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف أولفه محياني، ماجستير في العلوم الشرعية، دكتوراه.

الكلمات المفتاحية: الدور، مدير المدرسة، المنهج المستقل.

يهدف المنهج المستقل كنموذج جديد في نظام التعليم في إندونيسيا إلى توفير المرونة لرؤساء المدارس الدينية والمعلمين ليكونوا قادرين على تصميم وإدارة منهج دراسي يتناسب مع إمكانيات واحتياجات الطلاب. والآن لا يتم تطبيق المنهج المستقل في المدارس الحكومية فحسب، بل تم تطويره أيضاً في المدارس الدينية التابعة لوزارة الدين. وباعتباره قائداً، يجب أن يكون مدير المدرسة الدينية قادراً على لعب دور في تطوير المنهج المستقل على النحو الأمثل بما يتوافق مع طبيعة وأهداف المدرسة الدينية .

وانطلاقاً من ذلك، يتناول هذا البحث دور مدير المدرسة الدينية في عملية تطوير منهج مستقل، حيث يركز البحث على (1) كيف يكون دور مدير المدرسة في التخطيط لتطوير المنهج المستقل. (2) كيف يكون دور مدير المدرسة في تنفيذ عملية تطوير المناهج الدراسية المستقلة. (3) كيف يكون دور مدير المدرسة في تقييم تطوير المناهج الدراسية المستقلة.

وللإجابة على محاور البحث، يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي لدراسة الحالات المتعددة باستخدام ثلاث حالات بحثية في المدرسة العليا الحكومية، والمدرسة العليا الخاصة، والمدرسة العليا قاعدة الدين. وباستخدام ثلاث حالات مختلفة، يوفر هذا البحث وصفاً أكثر عمقاً وشمولاً. تم استخدام المقابلات شبه المنظمة وتحليل الوثائق لجمع البيانات المتعلقة بهذا البحث. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال عملية اختزال البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات أو استخلاص النتائج. وتم اختبار مصداقية البيانات من خلال تثليث المصادر.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مدير المدرسة قد أدى جميع الأدوار التي تقوم بها المدرسة وفقاً لنظرية إنكو مولياسا كمرّب، ومدير، وإداري، ومبتكر، ومحفز، ومشرف، وقائد، وهو ما يتجلى في إجراءات تحقيقية مختلفة. (1) عند التخطيط للمناهج الدراسية المستقلة، يقوم رئيس المدرسة بإشراك جميع المقيمين في المدرسة في عملية تخطيط المناهج الدراسية المستقلة مشاركة فعالة. (2) أثناء عملية تنفيذ المنهج المستقل، يجب على مدير المدرسة أن يظل مشرفاً ومراقباً لضمان سير المنهج المستقل وفقاً للخطة الموضوعية. (3) في عملية التقييم، يحتاج مدير المدرسة إلى إجراء تقييم شامل، ولهذا الغرض، يمكن إجراء تقييمات مكتوبة وغير مكتوب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran kepala sekolah atau kepala madrasah sangatlah penting dalam proses pengembangan kurikulum merdeka, dimana sekarang ini kurikulum merdeka tidak hanya dikembangkan di sekolah umum saja namun juga di madrasah yang berada dibawah Kementrian Agama. Kurikulum merdeka adalah sebuah paradigma baru didunia pendidikan dalam hal penyusunan kurikulum yang diluncurkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Tujuan dari dirancangnya kurikulum merdeka ini guna memberi keleluasaan bagi kepada kepala madrasah dan guru untuk merancang serta menjalankan kurikulum yang relevan dengan potensi dan kebutuhan dari peserta didik.² Penerapan Kurikulum Merdeka, menjadikan lembaga pendidikan leluasa untuk bisa merancang kurikulum yang sesuai dengan karakter, budaya, lingkungan madrasah, dan kebutuhan dari peserta didik. Dalam proses merancang kurikulum ini, kepala sekolah atau madrasah, guru serta pihak terkait dapat mengintegrasikan antara nilai-nilai lokal, kebijakan setempat, dengan kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Disamping itu, dalam kurikulum merdeka juga mengutamakan pengembangan ketrampilan hidup peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan

² Heny Khristiani dkk., Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), ed. oleh Nina Purnamasari, Mariati Purba, dan Malikul Falah, Cetakan ke-1 (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), 3.

kemampuan *problem solving* atau pemecahan masalah. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka ditujukan agar kompetensi dan potensi peserta didik berkembang secara menyeluruh atau holistic.³ Hal ini dapat membantu peserta didik agar dapat mempersiapkan diri mengatasi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan cepat berubah.

Proses pengembangan kurikulum merdeka mencakup perencanaan, implementasi, pengendalian dan evaluasi tentu tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam memberdayakan dan mengelola semua sumber daya yang berada di madrasah.⁴ Kepala madrasah berperan strategis dan bertanggungjawab dalam mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan warga madrasah secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah, Pasal 12 ayat 1 bahwa: “beban kerja kepala sekolah/madrasah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan”, menjadi sebuah pedoman seorang kepala madrasah menjalankan perannya dalam pengembangan kurikulum merdeka.⁵ Peran secara umum yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala madrasah menurut

³ Agus Akhmadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 11, no. 1 (22 Juni 2023): 34, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.

⁴ Detia Andriani dan Febrina Dafit, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (4 Agustus 2024): 391, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.876>.

⁵ Nur Al-Maidah Rumasukun, Muhammad Faizin, dan Gika Apia, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai,” *Jurnal Papeda* 6, no. 1 (1 Januari 2024): 14.

teori Enco Mulyasa adalah peran sebagai *educator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, pemimpin, *supervisor*, *inovator*, dan *motivator*.⁶

Madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang telah beradaptasi dengan perkembangan kurikulum merdeka. Dalam sistem pendidikan di Indonesia madrasah menjadi lembaga pendidikan dibawah Kementrian Agama yang memiliki peran strategis bukan sekedar mencerdaskan kehidupan bangsa namun madrasah juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik yang bermartabat.⁷ Dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang dan berubah serta ilmu pengetahuan dituntut untuk terus berkembang, inovasi dalam kurikulum madrasah dengan adanya pengembangan kurikulum merdeka ini akan menjadi langkah strategis agar dapat memenuhi kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka di madrasah dikembangkan dengan dua tujuan utama, yakni membekali peserta didik dengan keunggulan sikap dan ketrampilan hidup supaya mampu untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin cepat dan kompetitif serta untuk melestarikan karakter budaya dan nilai-nilai leluhur agar generasi penerus tidak terlepas dari nilai agama, akar budaya, dan nilai luhur bangsa.⁸ Pengembangan kurikulum merdeka di madrasah ini sepenuhnya mengikuti kebijakan Kemendikbudristek dengan adaptasi oleh Kementrian Agama yang disesuaikan

⁶ Enco Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, Cet.9. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 97–98.

⁷ Hilda Ainissyifa dkk., *Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah* (Cahaya Smart Nusantara, 2024), 6.

⁸ Widayanto, “Inovasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Pendidikan Madrasah Berbasis Kreativitas, Religiusitas dan Kebebasan - BDK Surabaya,” Balai Diklat Keagamaan Surabaya, 2024, <https://www.bdksurabaya-kemenag.id/artikel/inovasi-kurikulum-merdeka-pengembangan-pendidikan-madrasah-berbasis-kreativitas-religiusitas-dan-kebebasan>.

dengan urgensi pembelajaran di madrasah sebagai upaya untuk mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab sebagai ciri khasnya.⁹ Penerapan kurikulum merdeka di madrasah sekarang ini dilakukan secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing lembaga. Berdasarkan data Tahun 2023, sebanyak 26.169 lembaga dibawah naungan Kementrian Agama mulai dari RA, MI, MTs, hingga MA/MAK telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.¹⁰ Data tersebut menunjukkan tingginya antusiasme warga madrasah terhadap pengembangan kurikulum merdeka ini serta pertanda bahwa madrasah berani untuk melakukan perubahan.

Melihat dari implementasi kurikulum merdeka yang mendapat sambutan baik khususnya dari warga madrasah, maka sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus bisa memainkan perannya dengan baik untuk mengembangkan kurikulum merdeka dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuan madrasah. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka khususnya di madrasah. Fokus penelitian mencakup bagaimana peran kepala madrasah dalam proses perencanaan sebagai upaya pengembangan kurikulum merdeka ini agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini juga hendak mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang telah diatur. Penelitian ini juga berusaha untuk melihat

⁹ Muh. Isom, "Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi," 15 April 2023, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>.

¹⁰ Isom.

serta memahami evaluasi atau penilaian dari kepala madrasah dan guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka di madrasah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan kurikulum merdeka di madrasah?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pengimplementasian pengembangan kurikulum merdeka di madrasah?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam evaluasi pengembangan kurikulum merdeka di madrasah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan pengetahuan mengenai peran kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan kurikulum merdeka di madrasah.
2. Untuk memberikan pengetahuan mengenai peran kepala madrasah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di madrasah.
3. Untuk memberikan pengetahuan mengenai peran kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum merdeka di madrasah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberi pengalaman dan memperluas pengetahuan atau keilmuan peneliti, terutama pada bidang pengembangan kurikulum merdeka di madrasah khususnya pada peran kepala madrasah.

2. Bagi kepala madrasah

Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi serta alat evaluasi dalam pengembangan kurikulum merdeka bagi madrasah.

3. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Bagi almamater Universitas Islam Negeri Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian mendatang dalam bidang yang sama.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini mencakup berbagai kumpulan penelitian yang memiliki kemiripan dalam penelitian. Terhitung cukup banyak peneliti yang membahas mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka, namun setiap penelitian tentu memiliki fokus yang berbeda. Orisinalitas penelitian disini digunakan untuk mengetahui perbedaan pada penelitian sebelumnya, sehingga dipastikan bahwa tidak ada pengulangan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka:

Pertama, penelitian oleh Endang Setyawati yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan, teknik dan hasil supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pudak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembanagan kurikulum merdeka, kepala sekolah menggunakan tiga pendekatan supervisor yakni pendekatan secara langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaborasi. Sedangkan teknik yang digunakan kepala sekolah adalah teknik perseorangan dan kelompok, untuk kegiatan supervisi yang dilakukan adalah kunjungan kelas, konsultasi, rapat, workshop, diklat, dan seminar.¹¹

Kedua, penelitian oleh Ahmad Mukhlisin, Sitti Hartinah, dan Hanung Sudibyo yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi atau peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif fenomenologi, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan

¹¹ Endang Setyawati, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2023).

subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan pihak terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni melalui seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan baik luring maupun via PMM, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menyediakan saran dan prasarana yang memadai, membangun budaya sekolah yang positif, mengembangkan wirausah peserta didik, dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan guru.¹²

Ketiga, penelitian oleh Edel Malsy Nurani yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas Al-Huda Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan analisis penelitian deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Al-Huda Pekanbaru sudah baik dimana kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan atau berpartisipasi dalam kegiatan pendukung, menganalisis atau mengidentifikasi sumber daya sekolah, faktor

¹² Akhmad Mukhlisin, Sitti Hartinah, dan Hanung Sudibyo, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka,” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 545–53, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/859/482>.

pendukung terlaksananya kurikulum merdeka adalah dengan adanya kepemilikan sarana dan prasarana yang menunjang implementasi kurikulum merdeka; faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yakni kurikulum merdeka masih dianggap tabu atau baru sehingga kepala sekolah dan guru perlu menyesuaikan dan belajar lebih dalam mengenai kurikulum merdeka ini.¹³

Keempat, penelitian oleh Andini Nur Oktami, Ranny Fitria Imran, Syisva Nurwita yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah XI”. Penelitian ini bertujuan untuk menalisis Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu ialah sebagai pendidik dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan, sebagai manajer dengan memberikan arahan kepada guru untuk merencanakan dan menyusun modul ajar, sebagai administrator berupa pemberdayaan guru dengan memberikan tugas dan tanggung jawab, sebagai supervisor diwujudkan dengan melakukan pertemuan guru, sebagai pemimpin dengan memberikan arahan kepada guru untuk ikut serta dalam pelatihan, sebagai innovator dengan melakukan musyawarah untuk mencari

¹³ Edel Malsy Nurani, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

pembaharuan, serta sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru untuk ikut serta dalam pelatihan.¹⁴

Kelima, penelitian oleh Maisarah, Ahadin, dan Nurmasiyah yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Lampeuneurut”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Lampeuneurut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi dan wawancara. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas II E, guru kelas III D, dan guru kelas IV B. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SD Negeri Lampeuneurut sudah terlaksana dengan baik dalam setiap aspek indikator yaitu pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Kepala sekolah telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dengan efektif. Namun, dalam implementasinya masih ada beberapa bagian yang memerlukan perhatian dan peningkatan, seperti penyediaan akses sumber belajar dan penyusunan indikator kerja yang jelas.¹⁵

Berdasarkan penelitian diatas, maka untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁴ Andini Oktami Nur, Ranny Fitria Imran, dan Syisva Nurwita, “Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Tk Aisyiyah Xi,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2704–13, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1225/677>.

¹⁵ Maisarah, Ahadin, dan Nurmasiyah, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 10 (2024): 856–64, <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendekia/article/view/3523/3388>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Endang Setyawati. <i>“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”</i> . Skripsi. IAIN Ponorogo. (2023)	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam proses pengembangan kurikulum merdeka. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu hanya berfokus terhadap peran supervisor kepala sekolah implementasi kurikulum merdeka sedangkan penelitian peneliti fokus terhadap semua peran kepala madrasah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan studi kasus jamak.	Penelitian peneliti fokus terhadap peran kepala madrasah dalam tiga tahapan pengembangan kurikulum merdeka yakni: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam menjawab fokus penelitian secara lebih mendalam, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus jamak pada tiga madrasah.
2.	Ahmad Mukhlisin, Sitti Hartinah, dan Hanung Sudibyو. <i>“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah</i>	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka.	Penelitian terdahulu berfokus terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian	

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka</i> ". Jurnal of Education Research. (2024)	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	peneliti berfokus terhadap semua peran kepala madrasah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian peneliti menggunakan studi kasus jamak.	
3.	Edel Malsy Nurani. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru". Skripsi. UIN Suska Riau. (2024)	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian terdahulu ialah peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka serta faktor penghambat dan pendukungnya, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus terhadap peran kepala madrasah dalam	

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			pengembangan kurikulum merdeka secara komprehensif	
4.	Andini Nur Oktami, Ranny Fitria Imran, Syisva Nurwita. <i>“Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah XI”</i> Journal of Education Research. (2024)	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam proses pengembangan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus terhadap peran dalam implementasinya saja, sedangkan penelitian peneliti fokus terhadap peran dalam perencanaan, penerapan, dan evaluasi kurikulum merdeka. Penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus jamak.	
5.	Maisarah, Ahadin, dan Nurmasiyah. <i>“Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Lampeuneurut”</i> . Jurnal	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam proses pengembangan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode	Penelitian terdahulu fokus terhadap peran dalam implementasinya saja, sedangkan penelitian peneliti fokus terhadap peran dalam	

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pendidikan dan Pengajaran. (2024)	penelitian kualitatif	perencanaan, penerapan, dan evaluasi kurikulum merdeka. Penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus jamak.	

Berdasarkan penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa *novelty* (pemnahaaruan) dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian, peneliti berfokus terhadap peran kepala madrasah dalam tiga tahapan pengembangan kurikulum merdeka yakni: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Selain itu, metode penelitian yang digunakan lebih mendalam yakni kualitatif dengan pendekatan studi kasus jamak (*multiple case study*), mencakup tiga madrasah sebagai lokasi penelitian.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka”. Berikut adalah beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan sebagai batasan dalam penelitian ini:

1. Peran adalah suatu bentuk usaha seseorang baik berupa tenaga, fikiran, maupun materi yang memiliki kedudukan tertentu didalam sebuah organisasi.
2. Kepala madrasah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin madrasah yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar.
3. Pengembangan adalah suatu proses yang membuat sesuatu menjadi lebih maju, lebih baik, atau lebih sempurna.
4. Kurikulum merdeka adalah sebuah bentuk reformasi kurikulum pendidikan yang memberikan fleksibilitas dalam mengatur proses belajar mengajar sesuai dengan minat dan kompetensi peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi sebagai kerangka penelitian dan berguna untuk memudahkan pemahaman penulisan dan pembahasan dalam penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka” secara sistematis.

Bab I: Pendahuluan, dimana peneliti mendeskripsikan secara global meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka ini peneliti membahas lebih mendalam mengenai literatur terdahulu menggunakan sistematika review. Pada bab ini peneliti juga menjelaskan teori-teori yang sesuai dengan penelitian Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka yang

diteliti oleh peneliti serta kerangka berfikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, prosedur penelitian, dan kerangka metode penelitian.

Bab IV: Paparan Data, hasil data temuan penelitian dengan menggunakan teknik yang diuraikan pada Bab III disajikan oleh peneliti pada Bab IV.

Bab V: Pembahasan, peneliti melakukan pembahasan terhadap data yang telah dipaparkan sebelumnya untuk menjawab fokus penelitian.

Bab VI: Penutup, kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian dengan merangkum temuan dan memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Umum

1. Peran

a. Pengertian Peran

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran didefinisikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dikerjakan.¹⁶ Raho menjelaskan bahwa peran adalah pola perilaku yang diharapkan masyarakat umum dari seseorang yang memiliki posisi atau kedudukan tertentu.¹⁷ Secara terminology, peran mencakup serangkaian tindakan yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan dalam lingkungan masyarakat. Definisi ini dimaksudkan bahwa peran merupakan tugas atau fungsi yang dimiliki oleh seseorang dan telah diperhatikan oleh kelompok atau individu lain dan seseorang tersebut memiliki kedudukan atau posisi yang memungkinkan orang tersebut memberikan kontribusi dalam bentuk pikiran, tenaga, atau materi kepada masyarakat.¹⁸ Dengan demikian, orang tersebut dapat menjalankan perannya sesuai dengan harapan masyarakat terkait pekerjaan yang dilaksanakan.

¹⁶ “Arti kata peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 9 November 2024, <https://kbbi.web.id/peran>.

¹⁷ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Cet. 1 (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 67.

¹⁸ Nurani, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru,” 8.

Peran, atau dalam bahasa Inggris disebut juga “*role*” yang memiliki definisi: “*person’s task or duty in undertaking*” yang bermakna tugas atau kewajiban individu dalam melaksanakan suatu usaha atau kegiatan.¹⁹ Sejalan dengan definisi tersebut, peran ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan karena adanya suatu kebutuhan atau tuntutan dalam suatu pekerjaan, yang berhubungan dengan suatu kondisi dan kenyataan. Jadi peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang individu atau sekelompok individu terhadap seseorang berdasarkan posisi atau kedudukannya dalam suatu sistem. Sehingga keadaan sosial, baik internal maupun eksternal dari seseorang tersebut, sangat mempengaruhi peran ini.²⁰ Hakikatnya peran ini adalah usaha, upaya, atau strategi yang dilakukan seseorang berdasarkan kedudukan atau posisi yang dimilikinya sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lepa mendefinisikan peran sebagai sebuah tindakan yang dijalankan oleh seseorang, dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat dapat memberikan manfaat sesuai dengan kedudukan atau status yang dimiliki orang tersebut, sehingga tindakan yang disebut dengan peran itu dapat dirasakan dan memiliki pengaruh bagi masyarakat.²¹ Soerjono Soekanto menambahkan bahwa peran

¹⁹ Syamsir Torang, *Organisasi dan manajemen: perilaku, struktur, budaya dan perubahan organisasi*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

²⁰ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal PPKN UNJ Online* 1, no. 2 (2013): 3, <http://skripsipknunj.org>.

²¹ Oktavia Lapa, Sovie Pangemanan, dan Ismail Rachman, “Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur),” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2019): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/23854>.

merupakan aspek suatu kedudukan, dan ketika seseorang yang memiliki kedudukan tersebut telah melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka ia telah menjalankan peranannya.²² Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, Abu Ahmadi menyatakan bahwa peran adalah harapan kompleks masyarakat terhadap perilaku dan tindakan seseorang dalam kondisi tertentu, berdasarkan status sosialnya.²³

Berdasarkan beberapa definisi peran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan bentuk usaha seseorang baik itu berupa pikiran, tenaga, maupun materi sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diemban dalam posisi atau kedudukan tertentu guna memenuhi harapan dari pihak tertentu atau sekelompok orang didalam suatu organisasi atau sistem.

b. Jenis-jenis Peran

Secara umum, peran dibagi menjadi dua berdasarkan struktur umumnya, yaitu:

1) Peran formal

Peran formal adalah peran yang sudah jelas terlihat dan bersifat konsisten. Misalnya, dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin secara umum, sementara guru berperan sebagai pendidik.

2) Peran informal

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Ed. 4 Cet. 34 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 243.

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, Ed. Revisi; Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10.

Berbeda dengan peran formal, peran informal adalah peran yang tidak terlihat atau bersifat tertutup. Peran informal lebih implisit atau tersirat, dan biasanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan emosional serta menjaga keseimbangan dalam lingkungan tertentu.²⁴

Menurut Bruce J. Cohen, terdapat beberapa jenis peran yang diidentifikasikannya, yaitu:

- 1) *Anacted Role* (Peranan nyata), yaitu tindakan atau aksi yang benar-benar dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menjalankan suatu peran.
- 2) *Prescribed Role* (Peranan yang dianjurkan), yaitu tindakan atau aksi yang dilakukan individu berdasarkan harapan masyarakat dalam melaksanakan peranan tertentu.
- 3) *Role Conflick* (Konflik peranan), yaitu tindakan atau aksi yang dilakukan seseorang dalam suatu posisi yang bertentangan dengan pihak lain.
- 4) *Role Distance* (Kesenjangan peran), yaitu tindakan atau aksi yang dilakukan seseorang berdasarkan emosi dalam menjalankan peranannya.
- 5) *Role Failure* (Kegagalan peran), yaitu ketidakmampuan individu untuk menjalankan peran tertentu.
- 6) *Role Model* (Model Peranan), yaitu tindakan atau aksi individu yang menjadi contoh dan ditiru atau diikuti oleh orang lain.

²⁴ Nurani, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru," 9.

7) *Role Set* (Rangkaian atau lingkup peranan), yaitu hubungan antara orang yang menjalankan peran dengan orang lain disekitarnya.²⁵

c. Fungsi-fungsi Peran

Menurut J. D. Narwoko dan B. Suyanto, peranan bisa menuntun seseorang dalam menentukan sebuah perilaku, karena fungsi dari peran itu sendiri ialah:

- 1) Memberi arah kepada proses sosialisasi.
- 2) Sebagai pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan dalam suatu sistem.
- 3) Sebagai fasilitator untuk mempersatukan golongan atau kelompok dalam masyarakat.
- 4) Mengembangkan sistem pengendalian dan kontrol untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum.²⁶

Fungsi-fungsi tersebut menegaskan betapa pentingnya peran dalam membentuk dan menjaga struktur sosial yang harmonis.

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Salah satu pemimpin dari sebuah organisasi pendidikan yang dikenal sebagai madrasah adalah kepala madrasah. “Kepala” disini berarti “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau kelompok

²⁵ Bruce J. Cohen, *Sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 25.

²⁶ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi teks pengantar dan terapan*, Ed.4, Cet.5 (Jakarta: Kencana Prenada, 2004), 160.

tertentu. Dalam bahasa Inggris, pemimpin disebut dengan “*leader*”, yang berasal dari kata “*to lead*” yang berarti bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berinisiatif, memprakasai, mengatur pikiran, pendapat, serta tindakan orang lain, membimbing, dan mendorong orang lain dengan pengaruh yang dimilikinya.²⁷ Sedangkan “*madrasah*” adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti sekolah. Dimana madrasah ini sama halnya dengan sekolah yaitu sebuah institusi tempat memberikan dan menerima pelajaran. Sederhananya, kepala madrasah ialah seorang tenaga guru secara fungsional yang diberi tambahan tugas untuk mengatur suatu madrasah, yang mana didalamnya terdapat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru sebagai pemberi bahan ajar dan murid yang menerima bahan ajar.²⁸

Sebagai seorang pemimpin dalam pendidikan, kepala madrasah menempati posisi tertinggi didalam struktur organisasi madrasah dan memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Menurut B. S. Subroto, kepala madrasah memiliki jabatan tertinggi di institusi tersebut, yang membuatnya bertanggungjawab sebagai pemimpin madrasah dan ditempatkan diposisi teratas dalam struktur organisasi.²⁹ Oleh karena itu, kepala madrasah menjadi salah satu aspek krusial sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya

²⁷ Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Malang: STAIN Press, 1999), 161.

²⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 83.

²⁹ B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi administrasi pendidikan di sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 100.

kualitas sumber daya yang ada dimadrasah. Selain itu, sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal, kepala madrasah memiliki wewenang untuk menjalankan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pengendalian.

b. Peran kepala madrasah

Pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap arah dan masa depan organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Tingkat pengaruh yang dimiliki pemimpin bergantung kepada siapa dan apa yang ia pimpin. Sehingga dengan adanya pemimpin ini akan menjadikan organisasi sebagai suatu identitas yang memiliki *power* untuk tumbuh dan berkembang.³⁰ Menurut E. Mulyasa, seorang kepala sekolah/madrasah harus menjalankan tujuh peran dalam menjalankan tugasnya yakni kepala sekolah sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor, dan Leader*.³¹ Sejalan dengan pendapat Mulyasa, Kementrian Pendidikan Nasional mengesahkan bahwa seorang kepala madrasah harus mampu menjalankan tugasnya sebagai EMASLIM (*educator, manajer, administrator, supervisor, leader innovator, dan motivator*).³² Berikut adalah penjelasan peran kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin lembaga formal dalam pendidikan:

1) Kepala madrasah sebagai pendidik (*educator*)

³⁰ H. Usman, "Peranan dan fungsi kepala sekolah/madrasah," *Jurnal ptk dikmen* 3, no. 1 (2010): 2.

³¹ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 97–98.

³² H. Muh. Arif, *Profesi Kependidikan (Pedoman dan Acuan Guru Mencintai Profesinya)*, ed. oleh Tiya Arika Marlin, Cetakan Pertama (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 179.

Sebagai pendidik, kepala madrasah perlu memiliki strategi efektif untuk dapat mengembangkan kualitas dan kompetensi tenaga kependidikan di lembaganya. Salah satunya caranya adalah dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru sebagai tenaga kependidikan, serta menerapkan model pembelajaran yang menarik.³³

2) Kepala madrasah sebagai manager

Sebagai seorang manager, kepala madrasah berperan penting dalam pengelolaan atau manajemen madrasah. Keberhasilan atau kegagalan tujuan madrasah begitu bergantung pada kapabilitas kepala madrasah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).³⁴

3) Kepala madrasah sebagai administrator

Sebagai administrator, kepala madrasah berperan penting dalam mengelola aktivitas administrasi, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian program-program madrasah. Kepala madrasah secara khusus harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, administrasi keuangan,

³³ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 98.

³⁴ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, ed. oleh Abdul Qodir Munir, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 16.

administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dijalankan secara efektif dan efisien agar mendapatkan produktivitas madrasah.³⁵

4) Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor bertugas untuk mengawasi pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kependidikan. Sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu menyusun, melaksanakan dan memanfaatkan hasil program supervisi. Dalam menjalankan supervisi, kepala madrasah perlu menjalankan pengawasan serta pengendalian untuk mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan tenaga pendidik di madrasah berjalan relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

5) Kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*)

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah peran yang paling dikenal oleh masyarakat. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus bisa memberikan bimbingan, pengawasan, meningkatkan semangat tenaga kependidikan, menciptakan komunikasi dua arah, dan membagi tugas kepada setiap warga madrasah. Esensi dari kepemimpinan ialah kepengikutan (*followership*), dimana semua warga madrasah

³⁵ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 107.

³⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2017), 117.

memiliki kemauan untuk mengikuti keinginan kepala madrasah, itu yang menyebabkan seseorang bisa disebut pemimpin. Adapun kepribadian yang harus dimiliki kepala madrasah sebagai seorang *leader* adalah amanah, percaya diri, jujur, bertanggungjawab, berani mengambil keputusan dan resikonya, pemberani atau berjiwa besar, memiliki kestabilan emosi, dan dapat menjadi contoh atau teladan.³⁷

6) Kepala madrasah sebagai *innovator*

Sebagai seorang *innovator*, kepala madrasah harus bisa merancang strategi tepat dalam upaya membangun hubungan yang baik dengan lingkungan, mencari ide-ide terbaru, menintregasikan setiap kegiatan di madrasah, memberikan contoh yang baik kepada setiap warga madrasah, serta menciptakan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kepala madrasah juga harus bisa mengidentifikasi dan mengimplementasikan berbagai inovasi di madrasah. Dalam proses inovasi, kepala madrasah harus memiliki keberanian untuk mengambil resiko, bersikap proaktif, dan berkomitmen terhadap tugasnya. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam mendukung kelancaran implementasi inovasi dari pemerintah.³⁸

7) Kepala madrasah sebagai motivator

³⁷ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 115.

³⁸ Mulyasa, 118.

Sebagai seorang motivator, kepala madrasah memerlukan strategi yang tepat sebagai bentuk dorongan kepada seluruh warga madrasah agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal. Motivasi ini bisa diciptakan melalui mengatur lingkungan madrasah yang baik, menciptakan keadaan kelas yang kondusif, disiplin, memberikan dorongan atau semangat dan *reward* secara efektif, serta menyediakan sumber belajar yang beragam melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dengan implementasi yang baik, motivasi tenaga kependidikan akan meningkat, sehingga memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.³⁹

c. Syarat-syarat kepala madrasah

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kepala madrasah adalah seorang tenaga guru secara fungsional yang diberi tambahan tugas untuk mengatur sebuah madrasah. Untuk dapat menjalankan tugas ini dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan madrasah, seseorang harus memenuhi beberapa syarat tertentu selain memiliki ijazah, pengalaman kerja, dan kepribadian yang baik. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 5958/B/HK.03.01/2022, berikut adalah persyaratan awal yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah atau madrasah:

³⁹ Mulyasa, 120.

1. Berkualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) atau diplomat empat (D-IV) dan berasal dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi.
2. Mempunyai sertifikat pendidik.
3. Mempunyai sertifikat pendidikan dan pelatihan CKS (*Certified Kubernetes Security Specialist*) atau sertifikat GP (Guru Penggerak).
4. Berpangkat minimal penata muda tingkat I, golongan ruang III/b untuk guru yang berstatus sebagai PNS.
5. Jenjang jabatan minimal guru ahli pertama untuk pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja untuk jabatan fungsional guru.
6. Berusia maksimal 56 tahun ketika diberi tugas sebagai kepala madrasah.⁴⁰

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset mulai memenerapkan kurikulum merdeka pada 11 Februari 2022. Kurikulum merdeka ini disusun dengan lebih ringkas, sederhana, dan lebih fleksibel. Sekolah atau madrasah pun juga tidak ada paksaan untuk menerapkan kurikulum merdeka ini. Sekolah atau madrasah yang dirasa belum

⁴⁰ “Perdirjen GTK 5958 2022 Juknis Guru Sebagai Kepala Sekolah,” 2022, <https://buku.yunandracenter.com/produk/perdirjen-gtk-no-5958-tahun-2022-juknis-pengangkatan-guru-sebagai-kepala-sekolah/>.

nyaman untuk menerapkan kurikulum merdeka diperbolehkan untuk memilih menggunakan kurikulum 2013.⁴¹

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan beragam pembelajaran intrakurikuler, memberi keleluasaan untuk membuat konten pembelajaran yang lebih optimal sehingga peserta didik berkesempatan untuk bisa mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Dengan penerapan kurikulum merdeka, guru sebagai tenaga pendidik diberi kebebasan untuk menggunakan perangkat ajar yang bervariasi, dengan begitu proses pembelajaran dikelas dapat relevan dengan minat belajar dan kebutuhan peserta didik.⁴² Bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini diciptakan agar peserta didik dapat mengeksplorasi bakat dan minatnya masing-masing. Siswa tidak diwajibkan untuk belajar mata pelajaran tertentu, melainkan diberi kebebasan untuk memilih materi yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

b. Karakteristik kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka dirancang lebih fleksibel dengan menekankan pada pendalaman materi essential serta pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka dirancang dengan karakteristik meliputi:

⁴¹ ditpsd, "Kurikulum Merdeka," 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

⁴² ditpsd, "Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!," 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>.

- 1) Pembelajaran berbentuk proyek, dengan tujuan agar dapat mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif menjelajahi isu-isu terbaru untuk pengembangan karakter.
- 2) Fokus kepada materi-materi esensial atau pokok, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mendalami kompetensi dasar seperti numerisasi dan literasi.
- 3) Guru memiliki fleksibilitas, sehingga mereka bisa mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan pencapaian siswanya. Selain itu, sekolah atau madrasah diberikan kebebasan mengatur kurikulum dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik masing-masing dan kebutuhan peserta didik.⁴³

B. Kajian Teori Islam

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah ialah sosok yang memiliki bertanggung jawab paling besar atas seluruh pelaksanaan operasional di madrasah. Kepala madrasah berada pada garis terdepan dalam mengkoordinasi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah seorang tenaga guru secara fungsional yang diberi tambahan tugas untuk mengatur madrasah, dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar, dan interaksi antara guru sebagai pemberi bahan ajar dan peserta didik sebagai penerima bahan

⁴³ Tri Fajar, "Merdeka Belajar Guru Binar - School Development Outreach," Guru Binar, 2020, https://gurubinar.id/blog/merdeka-belajar?blog_id=88.

ajar.⁴⁴ Berkaitan dengan kepala madrasah, dijelaskan didalam islam sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan lah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁴⁵

Menurut ayat Al-Quran yang disebutkan sebelumnya, seorang pemimpin dalam islam harus ditaati selama perintah atau aturan yang diberikan tidak bertolak belakang dengan syariat islam. Oleh karena itu, kepala madrasah yang bertindak sebagai pemimpin memiliki wewenang untuk ditaati di lembaga tersebut, hal tersebut menjadi sebuah kesempatan bagi kepala madrasah untuk menuntun atau mengarahkan serta membimbing untuk mencapai tujuan bersama.

Seiring dengan zaman yang semakin berkembang dan peningkatan kebutuhan masyarakat, kepala madrasah harus mampu melaksanakan berbagai peran sekaligus yaitu sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai pemimpin, sebagai *innovator*, sebagai supervisor,

⁴⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 83.

⁴⁵ *Al-Qur'an*, Cetakan ke-8 (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 87.

dan sebagai motivator. Mengingat banyaknya peran yang harus dijalankan, kepala madrasah harus bisa melaksanakan peran tersebut dengan amanah dan penuh tanggungjawab. Sebagaimana yang telah termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 8-11:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝ ٨ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۝ ٩
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۝ ١٠ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ ۝ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝ ١١

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.”⁴⁶

Dalam ayat diatas dijelaskan pula mengenai janji Allah Swt. kepada para pemimpin termasuk kepala madrasah yang Amanah dalam menjalankan peran dan tugasnya, maka Allah Swt. janjikan surga Firdaus kepadanya. Oleh karena itu, besar tanggungjawab kepala madrasah dalam menjalankan perannya maka besar pula balasan Allah Swt. baginya.

2. Kurikulum dalam Islam

Dalam Islam, konsep kurikulum dikenal dengan istilah “*manhaj*” dan “*Minhaj*” yang berasal dari kata “*nahaja-yanhaju*” yang memiliki makna jalan terang atau secara jelasnya ialah jalan terang yang ditempuh manusia pada setiap bidang kehidupan. Menurut Al-Syaibani, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Malik, istilah jalan terang ini merujuk pada pedoman yang harus dijalankan oleh guru dan siswa agar dapat mengembangkan

⁴⁶ Al-Qur'an, 234.

ketrampilan, sikap dan pengetahuan.⁴⁷ Disamping itu, terdapat ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kata *minhajan* didalamnya, yaitu Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَايِزُونَ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, membenarkan kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang (Minhaj). Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat Kebajikan, hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu dibertahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”⁴⁸

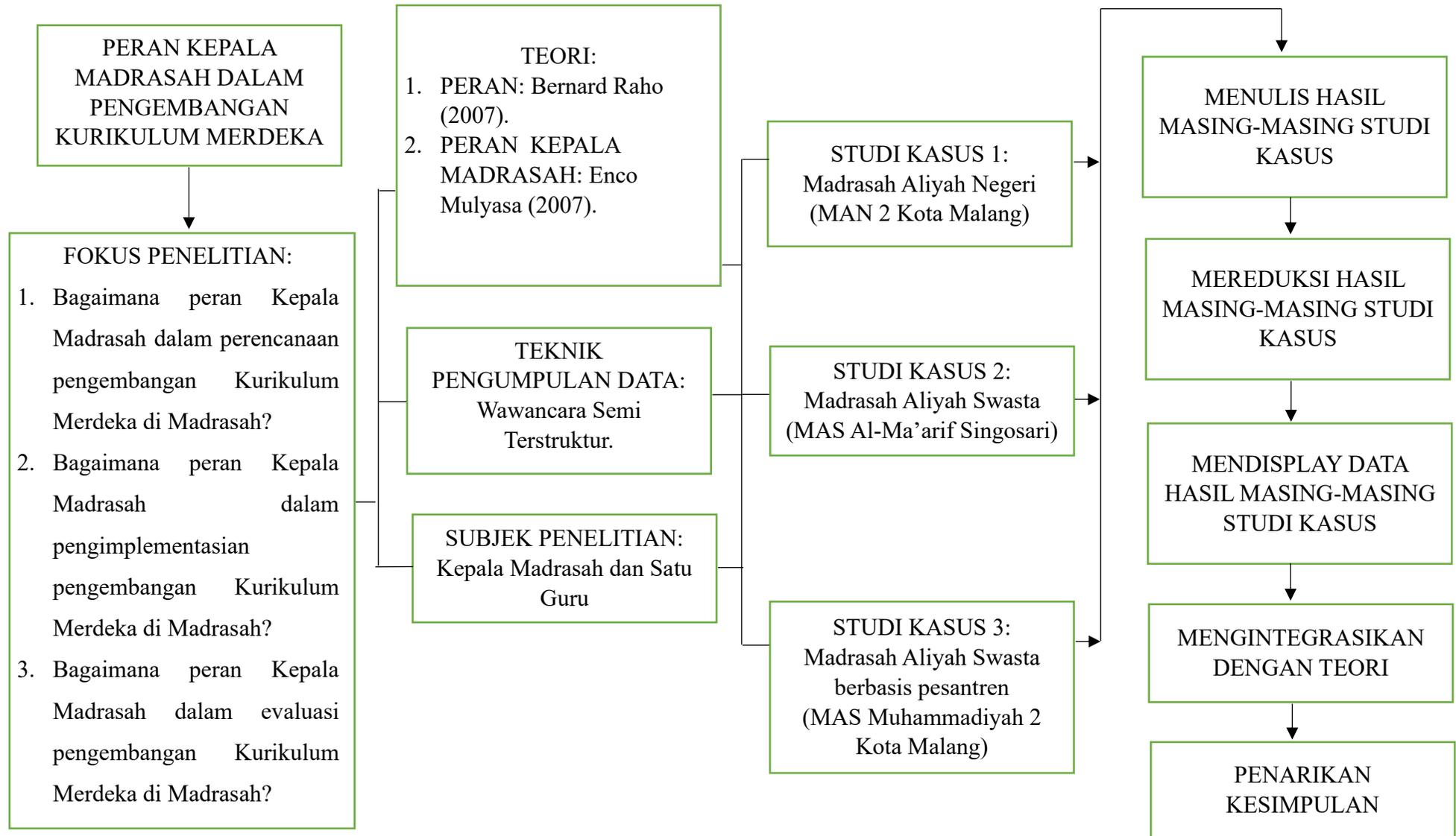
Dalam Tafsir Al-jalalain, ditafsirkan oleh Al-Mahalli dan As- kata *minhajan* dalam ayat diatas sebagai jalan terang dalam agama dimana manusia berjalan diatasnya.⁴⁹ Hal tersebut sejalan dengan pengertian kurikulum dalam pendidikan secara umum yaitu sebuah pedoman dalam sebuah pendidikan untuk menyelenggarakan proses belajar dan mengajar.

⁴⁷ A. Malik, Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren, 1st ed. (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), 25.

⁴⁸ *Al-Qur'an*, 116.

⁴⁹ Al-Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, ed. oleh Najib Junaidi, Cet. 2 (Surabaya: Surabaya Pustaka, 2015), 105.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dijelaskan oleh Creswell, bahwa penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami hasil yang diperoleh individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial. Pada umumnya, jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat umum, isu-isu, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, serta fenomena sosial.⁵⁰ Pendekatan kualitatif didefinisikan oleh L. J. Moleong sebagai metodologi penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau lisan dari sekumpulan orang dan perilaku yang bisa diamati atau diteliti.⁵¹ Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengamati kejadian atau peristiwa, menjelaskan, dan menganalisis berbagai data dan informasi yang diperoleh tanpa menggunakan alat atau prosedur statistik.

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian studi kasus jamak atau *multiple case study*, yaitu jenis penelitian studi kasus dengan melibatkan lebih dari satu atau banyak kasus atau isu dalam satu penelitian. Penggunaan beberapa kasus atau isu dalam penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan dengan tujuan agar memperoleh data yang lebih mendetail, sehingga data

⁵⁰ John W. Creswell, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, Edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 5.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi tahun 2016*, Ed. rev, cet.25 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

penelitian dapat dideskripsikan dengan lebih jelas dan terperinci. Penggunaan studi kasus jamak ini juga bertujuan untuk menggeneralisasikan teori atau konsep yang dihasilkan, dengan maksud untuk mengatasi kelemahan dari penelitian dengan penggunaan kasus tunggal yang dianggap sulit untuk digeneralisasikan.⁵²

Menurut Yin, proses analisis dalam penelitian studi kasus jamak atau *multiple case study* harus mencakup prosedur penelitian yang sama untuk setiap kasus, sehingga masing-masing kasus akan menghasilkan hasil penelitiannya sendiri. Kemudian, hasil dari setiap penelitian akan diperbandingkan, untuk menemukan kesamaan dan perbedaannya. Hasil ini akan digunakan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian secara umum dan khususnya untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian.⁵³

Menggunakan penelitian studi kasus jamak atau *multiple case study*, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelaahan yang mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap kasus diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, dan Madrasah Aliyah Swasta berbasis pesantren yang berada di Kota Malang.

⁵² Wawan, "Modifikasi Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 2.

⁵³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, ed. oleh Laurent Habib, Volume 5 (SAGE Publications, 2009), 102.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus jamak. Dalam pendekatan ini, penelitian menggunakan lebih dari satu isu atau kasus yang ditemukan dari lokasi penelitian yang berbeda-beda. Adapun lokasi penelitian diambil dari beberapa madrasah dengan kategori yang berbeda yaitu:

- a. Madrasah Aliyah Negeri, yaitu MAN 2 Kota Malang
- b. Madrasah Aliyah Swasta, yaitu MAS Al-Ma'arif Singosari
- c. Madrasah Aliyah Swasta berbasis pesantren, yaitu MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini berarti informan, menurut Moleong seorang informan adalah individu dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai kondisi dan situasi latar penelitian. Oleh karena itu, informan ini harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai latar penelitian.⁵⁴ Sehingga pemilihan informan disini harus benar-benar dipertimbangkan sebab ia adalah orang yang dianggap mempunyai pengetahuan yang banyak dan luas mengenai permasalahan atau kasus yang diteliti dan berkenan untuk memberikan informasi atau pengetahuan tersebut kepada peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka pemilihan informan sebagai subjek penelitian ini dilakukan dengan cermat. Penelitian ini mengkaji mengenai

⁵⁴ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi tahun 2016*, 169.

peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif *multiple case study*, dengan tiga madrasah dengan kategori tertentu sebagaimana dijelaskan sebelumnya sebagai objek penelitian. Berdasarkan tiga madrasah tersebut peneliti akan menggunakan dua subjek penelitian dari masing-masing madrasah, yakni kepala sekolah sebagai subjek penelitian utama, dan satu orang guru sebagai subjek penelitian penguat yang sudah membaca informasi bagi partisipan dan menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian (terlampir dalam *Lampiran I-III*).

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, data adalah gabungan informasi, fakta, atau simbol-simbol yang menggambarkan keadaan objek yang diteliti.⁵⁵ Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata maupun perilaku, dengan data tambahan seperti dokumentasi. Yang menjadi data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau perilaku dari orang-orang yang sedang diamati atau diwawancarai. Adapun jenis dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah:

1. Data Primer (*Primary*)

Indriantoro dan Supomo mendefinisikan data primer sebagai sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya

⁵⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Rev. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

(tanpa adanya perantara).⁵⁶ Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya yang memadai untuk menghimpun data primer, karena data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan dapat berupa pendapat subjek yang diteliti, hasil observasi mengenai perilaku atau kejadian, dan hasil dari pengujian. Karena data yang termasuk data primer ini dituangkan secara terperinci, maka data primer dianggap lebih akurat. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dengan wawancara semi terstruktur.

2. Data Sekunder (*Secondary*)

Sedangkan data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo, adalah data penelitian yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dengan melalui perantara atau pihak lain.⁵⁷ Data ini mencakup informasi yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen atau artikel yang relevan, dan data ini dimanfaatkan untuk melengkapi serta mendukung data primer. Penelitian ini menggunakan tambahan data berupa jurnal dan artikel online yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data biasanya diperoleh melalui perkataan atau tindakan seseorang dalam suatu kondisi atau latar yang memiliki sifat alamiah.⁵⁸ Sumber data ini merujuk pada subjek dari mana data

⁵⁶ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*, 1 ed. (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2009), 146.

⁵⁷ Indriantoro dan Supomo, 147.

⁵⁸ H.M Sayuthi Ali, *Metodologi penelitian agama: pendekatan teori dan praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

tersebut berasal atau diperoleh. Sumber data dapat diidentifikasi menjadi tiga kategori (3P) yaitu *person*, *place* dan *paper*.⁵⁹

1. P = *Person* (sumber data berupa orang), sumber data ini berasal dari individu yang dapat memberikan informasi secara lisan atau langsung melalui wawancara atau secara tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data berupa *person* adalah kepala madrasah dari 3 madrasah yang telah disebutkan sebelumnya dan salah satu guru dari masing-masing madrasah sebagai pendukung penelitian.
2. P = *Place* (Sumber data berupa tempat), sumber data ini mencakup tampilan suatu keadaan, baik dalam kondisi gerak maupun diam, seperti fasilitas gedung atau kantor, kondisi lokasi atau tempat, kegiatan belajar mengajar dan berbagai aspek lainnya di madrasah yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak akan meneliti mengenai tempat atau objeknya secara lebih mendalam, namun tempat disini berguna sebagai sarana penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, dan Madrasah Aliyah *Religion Base*.
3. P = *Paper* (sumber data berupa simbol), sumber data ini mencakup tanda-tanda seperti gambar, angka, huruf atau simbol lainnya. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah buku, jurnal, dan artikel mengenai pengembangan kurikulum merdeka.

⁵⁹ Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, 47.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan oleh Sugiyono sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai fenomena lingkungan atau sosial yang sedang diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berfungsi sebagai instrument atau alat penelitian, oleh karena itu peneliti disini harus “divalidasi”. Validasi peneliti mencakup pemahaman metode penelitian yang digunakan (kualitatif), penguasaan terhadap aspek yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademis maupun praktis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap instrumen manusia (*human instrument*) yang berguna untuk menentukan fokus penelitian, memilih seseorang sebagai informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, memaknai data, dan menyusun kesimpulan dari temuan yang diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menunjukkan kualitas suatu penelitian. Untuk menggali data dengan tepat, peneliti perlu memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur. Menurut Nazir wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan sebagai jawaban atas suatu tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab antara dua pihak dengan memanfaatkan alat yang disebut *interview guide* atau panduan wawancara.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2013), 102.

⁶¹ Mohammad Nazir, *Metode penelitian*, Cet. 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mengandalkan pengajuan pertanyaan dalam kerangka tematik yang telah disusun dan ditentukan sebelumnya. Wawancara semi terstruktur biasanya bersifat terbuka, sehingga lebih fleksibel.⁶² Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu dalam urutan tertentu dapat memudahkan melihat perbandingan antar responden. Peneliti didalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data dari tiga kepala madrasah sebagai subjek penelitian dan satu guru dari masing-masing madrasah sebagai penguat subjek penelitian. Adapun untuk instrumen penelitian (daftar pertanyaan wawancara) terdapat dalam *Lampiran IV dan V*.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data model Miles dan Huberman. Mengutip dari Sidiq, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dapat dianalisis melalui proses penghimpunan atau pengumpulan data kemudian data tersebut melalui proses reduksi data, display data, hingga pada tahap verifikasi data.⁶³ Karena data dihimpun dengan cara yang beragam, maka data tersebut harus dianalisis agar bisa digunakan. Berikut adalah model analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi data

Sebelum melakukan reduksi data, terlebih dahulu peneliti mentranskripsi hasil wawancara yang diperoleh. Kemudian masuk

⁶² Tegan George, "Wawancara Semi Terstruktur | Definisi, Panduan & Contoh," 22 Juni 2023, <https://www.scribbr.com/methodology/semi-structured-interview/>.

⁶³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cetakan 1 (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 67.

dalam proses reduksi data, dalam proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pemisahan, pemfokusan dan perubahan data mentah yang diperoleh. Dalam proses reduksi data ini peneliti memilih hal-hal yang penting dan pokok, merangkum, memfokuskan pada rumusan masalah atau fokus penelitian, mencari tema dan polanya, serta mengeliminasi hal-hal yang tidak perlu. Melalui reduksi data, data tergambar secara jelas dan mempermudah peneliti dalam mendisplay data.

2. Display data

Langkah selanjutnya setelah memilih hal-hal yang pokok, adalah mendisplay data. Dalam tahap display data, peneliti akan menyajikan data berbentuk narasi, bagan, atau hubungan antar peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka untuk memudahkan dalam memahaminya.

3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data ini adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang telah selesai direduksi dan didisplay secara sistematis diverifikasi dan disimpulkan oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja menjawab rumusan masalah sejak awal, namun bisa saja tidak, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih dapat berkembang selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

H. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan atau validasi data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena hasil penelitian tidak akan memiliki makna jika tidak diakui atau dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode pemeriksaan kevalidan atau keabsahan data yang telah diperoleh dengan menggunakan sesuatu yang terdapat di luar data itu sendiri untuk kepentingan pemeriksaan atau pembandingan data tersebut. Tujuan triangulasi sebagai pengujian keabsahan adalah untuk memeriksa data yang berasal dari beberapa sumber dengan cara dan waktu yang beragam.⁶⁴ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber ini dilaksanakan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan sumber dari data berasal dari tiga kepala madrasah dan satu guru dari masing-masing madrasah menggunakan pertanyaan wawancara yang sama.

I. Prosedur Penelitian

Berikut adalah tahapan pelaksanaan penelitian menggunakan studi kasus jamak (*multiple case study*) yang dipaparkankan oleh Wawan, dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama: Eksploratoris

⁶⁴ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi tahun 2016*, 330.

Pada tahap ini, peneliti melakukan eksplorasi atau pencarian guna menghimpun data yang relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian sehingga nantinya informasi yang didapat lebih terfokus dan spesifik. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan analisis dokumen.

Pada tahap eksplorasi, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Mencatat pertanyaan dan memilih informan yang cocok dan kompeten untuk memberikan informasi atau keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dari masing-masing madrasah yang telah ditentukan dan satu guru sebagai pendukung.
- b. Melakukan wawancara dengan setiap kepala madrasah dan satu guru terkait fokus dan tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

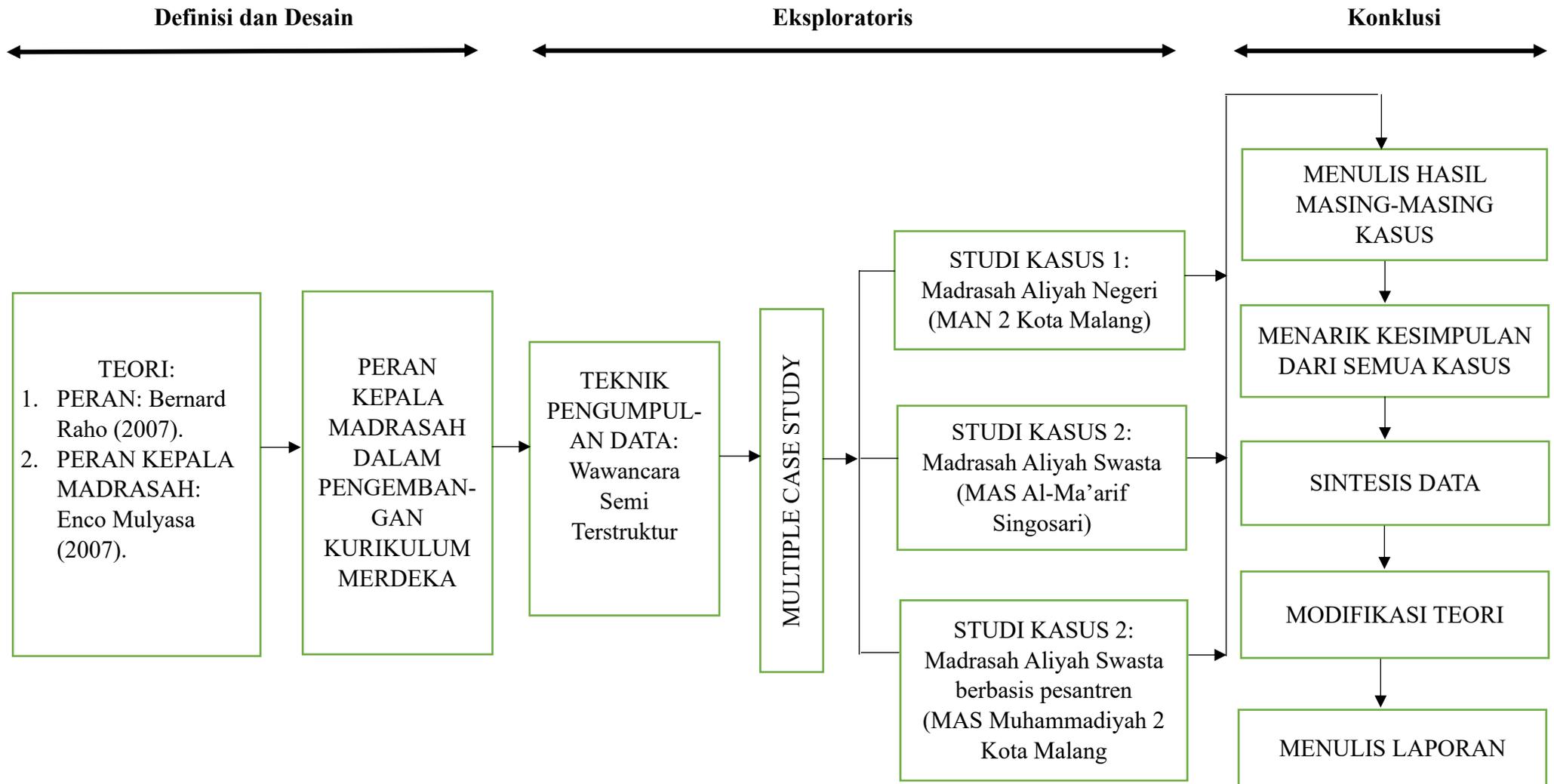
2. Tahap kedua: Konklusi

Dalam proses konklusi, setiap kasus melalui prosedur penelitian yang sama sampai menghasilkan hasil penelitiannya masing-masing. Hasil penelitian tersebut kemudian disintesis, hasil sintesis data ini ini digunakan untuk menjelaskan rumusan masalah atau fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian khususnya.⁶⁵

⁶⁵ Wawan, "Modifikasi Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif," 4.

J. Kerangka Metode Penelitian

Gambar 3.1 Kerangka Metode Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

MAN 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah aliyah negeri unggulan yang berlokasi di Kota Malang dan berada di bawah pengawasan langsung Kementerian Agama Republik Indonesia. Didirikan pada tahun 1970, madrasah ini awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Malang II. Dalam perjalanannya, MAN 2 Kota Malang terus berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan terkemuka di Indonesia, terutama dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dengan standar mutu tinggi.⁶⁶

Statusnya sebagai madrasah negeri memberikan posisi strategis bagi MAN 2 untuk menjalankan kurikulum nasional secara maksimal dengan dukungan penuh dari pemerintah, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun pengembangan sumber daya manusia. MAN 2 Kota Malang telah meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan BAN-S/M No.1348/BAN-SM/SK/2022, yang menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki mutu pendidikan yang sangat baik.⁶⁷

⁶⁶ “Sejarah Dan Kepala Madrasah – MAN 2 Kota Malang (Juara Prima),” accessed June 24, 2025, <https://man2kotamalang.sch.id/sejarah-madrasah/>.

⁶⁷ “Informasi Satuan Pendidikan,” accessed June 24, 2025, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=20580050&utm_source.

Sebagai institusi pendidikan yang unggul, MAN 2 Kota Malang memiliki visi "Mewujudkan Madrasah Unggul Berbasis Keimanan, Keilmuan, dan Kebangsaan." Visi ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral, spiritual yang kuat, serta semangat nasionalisme. Dalam mendukung visi tersebut, MAN 2 Kota Malang memprioritaskan pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan karakter siswa melalui berbagai program ekstrakurikuler, dan pembinaan prestasi akademik maupun non-akademik.⁶⁸

Secara kelembagaan, MAN 2 Kota Malang memiliki struktur organisasi yang lengkap, profesional, dan mengikuti standar manajemen mutu pendidikan nasional. Ciri khas dari MAN 2 Kota Malang adalah kultur akademik yang sangat kompetitif. Siswa didorong untuk berprestasi tidak hanya di tingkat lokal atau regional, tetapi juga nasional dan internasional. Madrasah ini konsisten meraih posisi atas dalam capaian UTBK LTMPT serta mencatat banyak prestasi dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN), kompetisi debat, dan berbagai lomba akademik lainnya. Kelebihan ini diperkuat dengan fasilitas belajar yang lengkap, laboratorium sains dan komputer modern, serta program pembinaan intensif berbasis riset.⁶⁹

2. Profil Madrasah Aliyah Swasta Al-Ma'arif Singosari Malang

⁶⁸ "Visi, Misi, Dan Motto Madrasah – MAN 2 Kota Malang (JUARA PRIMA)," accessed June 24, 2025, <https://man2kotamalang.sch.id/visi-misi-dan-motto-madrasah/>.

⁶⁹ "Siswa Sering Ukir Prestasi, Kepala MAN 2 Kota Malang: Tugas Kami Kembangkan Potensi," accessed June 24, 2025, https://kemenag.go.id/nasional/siswa-sering-ukir-prestasi-kepala-man-2-kota-malang-tugas-kami-kembangkan-potensi-tq4llp?utm_source.

MAS Al-Ma'arif Singosari merupakan lembaga pendidikan menengah atas berbasis agama Islam yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'arif dan berafiliasi kuat dengan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Terletak di wilayah Singosari, Kabupaten Malang, madrasah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan swasta NU yang konsisten mengembangkan sistem pendidikan berbasis tradisi keislaman Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Berdasarkan SK BAN-S/M No. 1009/BAN-SM/SK/2021, madrasah ini telah mendapatkan akreditasi A dengan skor sangat memuaskan.⁷⁰

MAS Al-Ma'arif Singosari lahir, tepatnya tanggal 1 September 1966. Nama-nama besar seperti almaghfurlah KH. Masykur (mantan Menag RI dan mantan ketua MPR/DPR RI), serta beberapa kyai sepuh lainnya di Singosari, turut membidani dan membina MAS Al-Ma'arif Singosari. Dan sampai sekarang masih dibawah pembinaan Prof. Dr. KH. Moh. Tolhah Hasan (Menteri Agama RI pada kabinet Persatuan Nasional, dan sebagai Rois Syuriah PBNU 2004-2010). Dengan visi "Menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia", MAS Al-Ma'arif Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah mandiri dan profesional. Perkembangan MAS Al-Ma'arif Singosari ini juga ditunjang oleh kehadiran kerjasama kultural historis dengan beberapa pesantren di lingkungan sekitarnya. bahkan beberapa kyai/pengasuh, asatidz/ustadzah dari pesantren Singosari dan Malang

⁷⁰"Informasi Satuan Pendidikan," accessed June 24, 2025, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=20584198&utm_source.

menjadi guru di MAS Al-Ma'arif Singosari.⁷¹ Karakter kelembagaan MAS Al-Ma'arif Singosari mencerminkan kombinasi antara nilai-nilai religius tradisional dan respons terhadap perkembangan zaman.

MAS Al-Ma'arif Singosari juga dikenal sebagai madrasah pengkader ulama muda NU, menciptakan atmosfer belajar yang tidak hanya akademik tetapi juga spiritual dan kultural.⁷² Dalam pengelolaan kelembagaan, madrasah ini menganut sistem manajemen yang partisipatif, melibatkan guru, yayasan, dan tokoh masyarakat sekitar. Inovasi pendidikan dilakukan melalui digitalisasi pembelajaran, pelatihan literasi, dan partisipasi aktif dalam ajang MTQ, OSN, dan PORSENI tingkat nasional.

3. Profil Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 2 Kota Malang

MA Muhammadiyah 2 Kota Malang merupakan Madrasah Aliyah Swasta yang bernaung di bawah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 2010, madrasah ini didirikan sebagai bagian dari upaya Muhammadiyah untuk menyediakan pendidikan menengah yang berorientasi pada integrasi nilai-nilai Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan. Lokasi madrasah yang strategis di Kedungkandang, Kota Malang, menjadikannya pilihan utama bagi masyarakat yang ingin mengakses pendidikan berbasis pesantren modern.⁷³

⁷¹ "Guru & Staff – MA Almaarif Singosari," accessed June 24, 2025, https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/guru-staff/?utm_source.

⁷² "LATPIM MA Almaarif Singosari 2022, Siapkan Kader Milenial Berkepemimpinan – MA Almaarif Singosari," accessed June 24, 2025, https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/latpim-ma-almaarif-singosari-2022-siapkan-kader-milenial-berkepemimpinan/?utm_source.

⁷³ "Data Pendidikan Kemendikdasmen," accessed June 24, 2025, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/20580093>.

Madrasah ini mengusung karakteristik khas sebagai pesantren modern, dengan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pembinaan spiritual. Konsep pendidikan berbasis tarbiyah ruhiyah (pendidikan spiritual) menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Setiap hari, siswa dilibatkan dalam aktivitas seperti qiyamul lail (sholat malam), tilawah, murojaah, dan pelatihan adab serta akhlak.⁷⁴ Dalam perjalanannya, MA Muhammadiyah 2 telah menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan meraih akreditasi B melalui SK BAN-S/M No. 1335/BAN-SM/SK/2020.⁷⁵

Sebagai lembaga pendidikan, MA Muhammadiyah 2 Kota Malang memiliki visi "Menjadi Madrasah Unggul yang Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Berkemajuan." Visi ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh serta semangat inovasi. Dalam mendukung visi tersebut, madrasah ini terus mengembangkan program-program unggulan seperti digitalisasi pembelajaran, pelatihan literasi Al-Qur'an, dan partisipasi aktif dalam berbagai ajang kompetisi akademik maupun non-akademik.⁷⁶

Jumlah siswa yang relatif kecil, yaitu sekitar 43 siswa aktif per tahun ajaran, memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara guru dan peserta

⁷⁴ Wawancara dengan Guru MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang, Selasa 18 Maret 2025

⁷⁵ "Informasi Satuan Pendidikan," accessed June 24, 2025, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snptmb/site/sekolah?npsn=20580093&utm_source.

⁷⁶ "MAS Muhammadiyah 2," accessed June 24, 2025, https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?akreditasi=&kategori=bos&kota=3573&nsm=131235730005&provinsi=35&status=&utm_source.

didik. Madrasah ini menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, kedisiplinan, dan kemandirian dalam seluruh aspek pembinaan. Prestasi siswa juga tidak bisa dianggap remeh, dengan pencapaian dalam Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI), lomba kaligrafi, qiro'ah, dan even olahraga di tingkat kota dan provinsi.⁷⁷

B. Hasil Penelitian

Berikut ini ialah hasil data penelitian berdasarkan jawaban subjek penelitian. Data diperoleh berdasarkan pertanyaan penelitian yang dihasilkan dari wawancara semi terstruktur dengan keenam subjek penelitian.

1. Studi Kasus 1

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Kepala madrasah sebagai penyelaras

Terjadinya suatu perubahan dimadrasah khususnya dalam hal kurikulum tentu akan menimbulkan dampak yang komprehensif. Sejak awal diluncurkan pada tahun 2022, MAN 2 Kota Malang telah melakukan tranisisi kepada kurikulum merdeka satu tahun belakangan ini untuk jenjang kelas 10 dan kelas 11. Dampak yang timbul akibat adanya perubahan ini menyebabkan semua elemen yang ada di madrasah harus turut beradaptasi.

⁷⁷ "MAS Muhammadiyah 2."

Disini, peran kepala madrasah sangatlah penting untuk dapat menyeimbangkan kondisi madrasah terhadap perubahan yang terjadi, namun tetap menjaga visi, misi dan tujuan madrasah. Melalui wawancara kepada Kepala MAN 2 Kota Malang, terungkap berbagai tanggung jawab serta strategi yang diterapkannya untuk dapat mengembangkan kurikulum merdeka di madrasah.

Kalau dimadrasah sebagai bentuk satuan kerja, ritme kegiatan itu harus sama. maka sebagai kepala madrasah saya harus mengakomodir seluruh potensi yang dimiliki, seluruh harapan stakeholder itu harus kita akomodir. Kita terima masukan-masukan, kebutuhan pelayanan kita penuhi. Kita membagi tugas dengan teman-teman sesuai dengan bidang, peran-peran ini sangat kita lakukan. Dalam manajemen ini, sebelum masuk ajaran baru temen-temen bapak ibu guru tenaga pendidik berkumpul untuk menyusun strategi penerapan kurikulum merdeka, termasuk masukan dari orang tua, stakeholder, anak-anak, itu juga penting. Peranan kami dimadrasah bagaimana ritme sinegritas itu semuanya berjalan untuk menerapkan pengembangan kurikulum dan melaksanakan kurikulum dimadrasah.⁷⁸

Agar seluruh aspek pendidikan dimadrasah dapat berjalan dengan harmonis walaupun terdapat perubahan, kepala madrasah menyadari akan pentingnya menyelaraskan ritme kegiatan yang ada dimadrasah. Ia memfasilitasi seluruh potensi dari warga madrasah dan menerima semua bentuk masukan, harapan, serta kebutuhan untuk pengembangan kurikulum merdeka. Dengan melibatkan seluruh warga madrasah, termasuk orang tua, maka akan memperkuat dukungan dan meningkatkan rasa tanggung jawab seluruh warga madrasah. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka dimadrasah dapat terus berkembang dan dapat melakukan perbaikan secara berkala.

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Malang, Senin 21 April 2025

a. Peran dalam perencanaan

Kepala madrasah mengemban peran utama dalam perencanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Malang. Terdapat beberapa agenda penting yang menjadi fokus kepala madrasah dalam merencanakan kurikulum khususnya kurikulum merdeka. Kepala madrasah disini memfasilitasi serta mengorganisasi proses perencanaan melalui rapat rutin dengan melibatkan guru, orang tua dan stakeholder.

Kita ada agenda rutin yang kita sebut rapat kerja dan rapat penyusunan pedoman manajemen, rapat kerja kita lakukan dalam satu tahun itu sekarang ini di bulan April kita persiapkan kemudian akan difinalisasi dibulan Juni untuk ajaran 2025/2026. Yang kedua kita lakukan dibulan Desember untuk persiapan anggaran dan kegiatan di Tahun 2026. Sedangkan untuk rapat penyusunan pedoman manajemen ini kita lakukan setahun sekali sebelum ajaran baru dimulai. Ini upaya kita untuk mempersiapkan kurikulum merdeka supaya semua masukan bapak ibu tersampaikan, semua kebutuhan-kebutuhan pengembangan sudah terkomunikasikan.⁷⁹

Dalam wawancara diatas, kepala madrasah menekankan bahwa adanya rapat rutin dan rapat pedoman manajemen merupakan bagian penting dalam upaya perencanaan kurikulum merdeka. Kepala madrasah disini bertanggung jawab untuk menyusun agenda rapat yang relevan dan terstruktur. Selain itu, kepala madrasah juga memiliki peran penting untuk memastikan adanya komunikasi yang efektif antar warga madrasah atau semua pihak yang terlibat guna memastikan bahwa semua masukan dan kepentingan terakomodasi dalam perencanaan kurikulum.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Malang, Senin 21 April 2025

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu guru di MAN 2 Kota Malang, mengenai keterkaitan atau keterlibatan guru dalam proses perencanaan kurikulum merdeka.

Pastinya kepala madrasah akan merancang bagaimana kurikulum itu diterapkan disuatu sekolah atau madrasah. Kalau disini, guru itu dilibatkan dalam hal menentukan tujuan pembelajarannya. Jadi di awal sebelum kurmer itu diterapkan beberapa dari kami perwakilan rumpun diminta untuk berdiskusi bersama untuk menentukan, kan dari pemerintah itu ada capaian materi, nah kami diminta untuk mengembangkan tujuan pembelajarannya seperti apa yang nanti digunakan di rumpun masing-masing.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kepala madrasah disini tidak hanya memainkan peran sebagai perencana utama, akan tetapi kepala madrasah juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif guru dalam menentukan tujuan pembelajaran. Tentu hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menerapkan adaptasi kurikulum sesuai dengan tujuan dan kebutuhan madrasah.

b. Peran dalam implementasi

Kepala madrasah dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Malang memiliki peran yang krusial. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk merancang, menerapkan, serta menyebarkan kurikulum merdeka ini secara sistematis. Dengan memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan itu telah maksimal dan berjalan dengan baik, maka implementasinya juga akan mengikuti.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Malang, Senin 17 Maret 2025

Pertama kita memastikan bahwa perencanaan yang kita buat telah mantab dan matang, kedua kita mengimplementasikan sesuai dengan perencanaan, kita selalu melakukan evaluasi dan tindak lanjut.⁸¹

Kepala madrasah menyampaikan bahwa aspek penting untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik adalah adanya perencanaan yang baik dan matang secara keseluruhan. Kepala madrasah memastikan bahwa dari awal kurikulum merdeka ini direncanakan harus sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan madrasah untuk kemudian dapat diimplementasikan dengan baik. Selama proses implementasi ini, kepala madrasah juga terus melakukan pengawasan atau supervisi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran untuk memastikan semua tenaga pendidik dan staf telah melaksanakan kurikulum merdeka.

Kita ada monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, salah satu tupoksi dari kepala madrasah itu kan ada supervisi pembelajaran dan pendidikan itu kita lakukan. Jadi kita pastikan mulai perencanaan, guru, tenaga pendidikan itu sesuai dengan ruh kurikulum merdeka atau inovasi-inovasi kurikulum yang ada di madrasah ini, setelah itu mereka melakukan implementasi pembelajaran. Kita ada rutinitas supervisi untuk memastikan bahwa teman-teman sudah melaksanakan kurikulum merdeka itu, mulai persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.⁸²

Hal ini menjadi bentuk pelibatan kepala madrasah dalam proses pembelajaran dengan mengamati metode pengajaran yang diterapkan di kelas untuk kemudian dapat memberikan umpan balik yang konstruktif serta memperkuat proses implementasi kurikulum merdeka.

⁸¹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Malang, Senin 21 April 2025

⁸² Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Malang, Senin 21 April 2025

Kalau umpan baliknya kepala madrasah biasanya disampaikan ketika disupervisi, karena kami setiap pada momen tertentu akan disupervisi bagaimana KBM itu berjalan seperti itu.⁸³

Hal serupa disampaikan oleh guru selaku pengajar di kelas, bahwa kepala madrasah selama proses implementasi berlangsung akan melakukan supervisi pada waktu-waktu tertentu. Guru tersebut juga menyampaikan bahwa umpan balik mengenai pelaksanaan kurikulum ini akan disampaikan oleh kepala madrasah ketika supervisi itu dilakukan.

c. Peran dalam evaluasi

Terdapat beberapa metode evaluasi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk memastikan pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka di madrasah berjalan dengan baik.

Metode evaluasi kita lakukan setiap minggu setiap senin untuk pimpinan dan tenaga pendidikan itu evaluasi dilakukan secara terbuka, dan evaluasi rutin itu kita adakan dicatat kerja itu. Teman-teman melaporkan kegiatan selama satu bulan kemudian kami tanda tangani bahwa mereka sudah melaporkan.⁸⁴

Kepala madrasah memaparkan bahwa terdapat evaluasi terbuka yang diadakan tiap minggunya yakni dihari senin dan evaluasi rutin yang dihasilkan dari lembar catatan kerja yang kemudian ditanda tangani oleh kepala madrasah sebagai bukti pelaporan. Dengan adanya evaluasi terbuka dan evaluasi rutin yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala madrasah menghendaki adanya transparansi dan partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses evaluasi. Dengan

⁸³ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Malang, Senin 17 Maret 2025

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Malang, Senin 21 April 2025

adanya dua metode evaluasi ini menunjukkan adanya sikap tegas dan teliti dari kepala madrasah terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan di madrasah.

Disamping itu kami punya penilaian kinerja atau kami menyebutnya E-Kinerja/elektronik kinerja, itu juga berdasar dari pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ini.⁸⁵

Selain evaluasi terbuka dan evaluasi rutin, kepala madrasah juga menerapkan penilaian kinerja elektronik bagi masing-masing tenaga pendidik dan staf. Hal ini diterapkan oleh kepala madrasah untuk mendukung proses evaluasi dan pemantauan sehingga dapat lebih mudah mengumpulkan data kinerja tenaga pendidik dan staf serta dapat lebih mudah mengidentifikasi aspek-aspek tertentu yang memerlukan perbaikan.

2. Studi Kasus 2

Kepala Madrasah Aliyah Swasta AL-Ma'arif Singosari dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kepala madrasah adalah pengawal pelaksanaan

Pada hakikatnya, meskipun kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dalam suatu sekolah, namun disini kepala madrasah sebagai bagian dari stakeholder juga turut melaksanakan kebijakan. Namun berbeda dengan guru atau tenaga pendidik lainnya yang langsung melaksanakan kurikulum merdeka dilapangan, kepala madrasah justru bertugas dibalik layar untuk mengawal dan mengawasi jalannya

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Malang, Senin 21 April 2025

kurikulum merdeka. Ia memastikan bahwa proses pelaksanaan kurikulum merdeka telah berjalan sesuai dengan rancangan dan target yang telah ditetapkan.

Karena kami ini adalah stakeholder, yang harus melaksanakan, maka kita juga mengemban tugas untuk mengawal proses pelaksanaan tersebut sampai sejauh mana pencapaiannya itu juga kami ikut mengawal dan kemudian juga bagaimana kemudian nilai-nilai dan muatan lokal kurikulum yang kita juga punya itu juga mampu untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka tersebut. Dan muatan-muatan pada kurikulum merdeka tersebut juga sesungguhnya sangat luwes. Dan yang lebih penting dalam proses pelaksanaannya kurikulum merdeka itu sangat memahami tentang nilai kearifan lokal. Sehingga konsep kurikulum merdeka itu bisa jadi adalah bagaimana mencapai tujuan pendidikan nasional tanpa harus kehilangan nilai-nilai lokalitas yang ada.⁸⁶

Karena sifat dari kurikulum merdeka yang fleksible dan terbuka sehingga muatan-muatan lokal yang dimiliki oleh madrasah bisa diintegrasikan, maka dalam proses pengawalan tersebut kepala madrasah juga memastikan bahwa muatan-muatan lokal kurikulum dari madrasah dapat beradaptasi dan terintegrasikan dengan kurikulum merdeka. Dengan memahami serta menghargai nilai-nilai lokalitas yang dimiliki, kepala madrasah juga dapat merancang model pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi siswa. Tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, namun hal ini juga dapat memperkuat rasa kepemilikan mereka sebagai bagian dari masyarakat. Hal tersebut merupakan bentuk upaya dari kepala madrasah untuk tetap menjaga identitas dan karakter madrasah disamping harus memenuhi standar atau kebijakan nasional.

a. Peran dalam perencanaan

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala MAS Al-Ma'arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

Kepala madrasah dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum merdeka di MAS Al-Ma'arif Singosari Malang lebih menerapkan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif.

Awalnya kita sosialisasi tentang apapun termasuk kurikulum merdeka ini secara terstruktur. Mungkin dulu di awal tahun ajaran kita sosialisasikan dengan berbagai pola melalui kegiatan pertemuan rutin di madrasah ini setiap bulan ada, kemudian juga melalui pelatihan-pelatihan atau workshop di luar lembaga maupun kita membuat satu komunitas belajar bagi guru, itu semua adalah bagian perencanaan-perencanaan yang terus dikawal agar substansi dari kurikulum merdeka itu betul-betul tercapai. Kemudian kita juga bikin semacam buku besar yang didalamnya membahas tentang kurikulum juga. Bagaimana konsep itu sebagai sebuah perencanaan, kemudian dalam proses pelaksanaan, kemudian pada proses assessment dan sebagainya.⁸⁷

Dalam perencanaan kurikulum merdeka langkah awal yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah melakukan sosialisasi secara terstruktur dengan melibatkan semua pihak madrasah. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa ia memasukkan unsur sosialisasi ini dalam bentuk kegiatan pertemuan rutin, melalui pelatihan atau workshop, dan juga pembentukan komunitas belajar bagi guru. Selain sosialisasi, bentuk perencanaan pengembangan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah pembuatan buku besar sebagai pedoman komprehensif bagi pengembangan kurikulum merdeka.

Kita juga bikin tim, karena terlebih dalam proses proyek P5RA Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Aalamin itu kita mesti bikin tim dan tim ini biasanya akan melibatkan guru-guru serumpun bidang.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala MAS Al-Ma'arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala MAS Al-Ma'arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

Selain dengan sosialisasi dan pembuatan buku besar, kepala madrasah juga membentuk sebuah tim khusus untuk perencanaan kurikulum merdeka ini. Hal ini juga didukung dengan adanya proyek P5RA Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Aalamin, yang merupakan kurikulum khusus madrasah program dari Kementerian Agama. Tim ini melibatkan guru-guru yang memiliki rumpun yang sama (Contoh rumpun IPA: fisika, kimia, matematika, dan lain sebagainya), agar pembahasannya lebih spesifik dan terarah. Berdasarkan proses perencanaan yang dikembangkan menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang penting dan tanggungjawab besar dalam mengelola segala bentuk inovasi agar bisa diterapkan secara efektif.

Salah satu guru juga mengungkapkan bahwa dalam hal perencanaan kurikulum merdeka kepala madrasah melibatkan kerjasama dan kolaborasi yang erat antara kepala madrasah, tim kurikulum, dan guru.

Terkait dengan kurikulum itu dari tim kurikulum pastinya. Nah, nanti kalau sebagai guru kita lebih kepada teknis dan bagaimana membuat perangkat belajar. Jadi kalau terkait dengan kebijakan di pembagian jam kemudian di P5RA nya seperti apa biasanya itu ada timnya sendiri. Jadi memang ada kurikulum dan staff-staffnya dan nanti biasanya disosialisasikan kemudian terkait dengan perangkat pembelajaran itu nanti ada workshop tersendiri biasanya gitu.⁸⁹

Kepala madrasah membagi tugas perencanaan kepada guru untuk membuat teknis pembelajaran dan perangkat belajar yang digunakan

⁸⁹ Wawancara dengan Guru MAS Al-Ma’arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

pada proses pembelajaran. Sedangkan untuk tim kurikulum yang bertanggung jawab atas kebijakan dan pengaturan pembagian jam. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah agar setiap guru dan staf dapat memahami dan melaksanakan peran masing-masing dalam implementasi kurikulum.

b. Peran dalam implementasi

Peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka ini bersifat multifaset. Hal ini dapat terlihat dari keterlibatan aktif kepala madrasah dalam setiap aspek proses pengembangan kurikulum merdeka khususnya dalam proses implementasinya.

Sebagai kepala sekolah kita juga memiliki satu bentuk pengawalan melalui supervisi jadi supervisi pembelajaran baik secara langsung kepada guru bidang studi kami berkunjung ke kelas ataupun juga kami selalu melihat pada proses pelaksanaan kurikulum yang ada melalui waka kurikulum dan timnya. Sampai sejauh mana pelaksanaan pedoman kurikulum merdeka yang ada di Madrasah ini. Sehingga kita bisa melihat dan mengukur apakah sudah tercapai sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan oleh pemerintah atau mungkin inovasi-inovasi apa yang kita bisa lakukan yang tentunya tetap dalam koridor substansi kurikulum merdeka, tetapi yang juga kemudian tidak kaku dalam proses pelaksanaannya.⁹⁰

Kepala madrasah melakukan pengawasan atau kerjasama terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka melalui kerjasama langsung kepada guru dengan berkunjung ke kelas ataupun melihat proses perkembangan implementasi kurikulum merdeka melalui waka kurikulum atau tim kurikulum. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan pedoman kurikulum merdeka ini dilakukan.

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala MAS Al-Ma'arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

Selain itu, kepala madrasah juga hendak memastikan bahwa seluruh unsur kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah telah sesuai dan dilaksanakan. Tak hanya itu, kepala madrasah juga mendorong adanya inovasi-inovasi yang mungkin muncul selama proses implementasi kurikulum merdeka asalkan masih tetap dalam kerangka substansi kurikulum merdeka.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu guru bahwa kepala madrasah akan selalu mendukung segala bentuk inovasi yang tentu saja tidak keluar dari kerangka kurikulum merdeka dan berdampak positif bagi madrasah.

Kalau terkait dengan kepala madrasah ya saya objektif aja kalau kepala madrasah itu selama itu memang positif dan juga memang apa namanya instruksi dari kemenag atau mungkin dari pengawas itu pasti support.⁹¹

Dengan aktifnya keterlibatan kepala madrasah dan dukungan yang maksimal dalam setiap aspek pengembangan kurikulum merdeka, dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan responsive terhadap perubahan.

c. Peran dalam evaluasi

Evaluasi dalam kurikulum merdeka memiliki fungsi salah satunya untuk memastikan bahwa kurikulum telah dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini kepala madrasah mengungkapkan bahwa ia tidak hanya berperan sebagai pengawas secara internal saja, namun

⁹¹ Wawancara dengan Guru MAS Al-Ma'arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

ia juga harus memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah telah berjalan dengan efektif.

Dalam proses mengawal kebijakan termasuk dalamnya kurikulum merdeka itu kita mengambil langkah yang terstruktur baik dengan pembentukan tim penguatan kurikulum kemudian juga selalu kami evaluasi setiap kali pertemuan di madrasah ini baik pertemuan rutin maupun berkala berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan kebijakan termasuk kurikulum merdeka, sehingga kita juga memastikan tidak ada miss atau kurang di semua lini yang ada dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah ini. Selain penguatan-penguatan secara internal sesungguhnya kita juga didampingi oleh sebuah sistem atau institusi yang selalu mendampingi sekolah yang biasa disebut dengan pengawas atau pembina yang bertugas untuk mensupervisi pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan. Jadi pengawas dan pembina itu harus selalu memberikan pembinaan baik kepada guru-guru, kepada tenaga-tenaga pendidikan yang ada, untuk memastikan sampai sejauh mana proses pelaksanaan kurikulum ketika di madrasah ini.⁹²

Kepala madrasah mengungkapkan dalam evaluasi kurikulum merdeka ia melakukan pembentukan tim penguatan kurikulum yang bertugas untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik yang diperlukan, ia juga melakukan pertemuan rutin untuk membahas pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka. Tidak hanya mengandalkan evaluasi internal saja namun juga didampingi oleh pengawas atau pembina yang akan melakukan supervisi dan pembinaan terhadap guru atau tenaga kependidikan yang lain. Dengan melibatkan pihak lain untuk mengawasi dan membina proses evaluasi kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas, objektivitas, dan akuntabilitas. Pihak lain tersebut dapat memberikan perspektif yang

⁹² Wawancara dengan Kepala MAS Al-Ma'arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

beragam serta dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Untuk mengawal itu semua tentunya kita selalu mengukur. Ukuran ini indikasinya atau indikatornya bisa kita dapatkan dalam bentuk pencapaian di pertengahan semester atau mungkin di akhir semester itu semua bisa dilihat melalui rapor pendidikan yang juga sebenarnya masuk dalam evaluasinya dari siswanya.⁹³

Tak hanya melihat dari perkembangan guru atau tenaga pendidiknya, disini kepala madrasah juga melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswanya dalam menerapkan kurikulum merdeka ini yang dilihat dari indicator atau capaian yang ada dilaporan nilai siswa.

Ada kegiatan MGMP internal yang diadakan oleh kurikulum setiap hari jumat itu sebetulnya merupakan diskusi yang didalamnya ada kombel atau kelompok belajar. Biasanya juga pengawas bekerja sama dengan kampus, ada dosen yang melakukan pengabdian jadi bisa jadi narasumber dan memberikan informasi-informasi terbaru juga.⁹⁴

Disini guru menambahkan adanya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau MGMP yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Dalam kegiatan tersebut guru juga melakukan evaluasi mandiri dengan guru serumpun sehingga evaluasi yang dilakukan lebih maksimal dan mendalam.

⁹³ Wawancara dengan Kepala MAS Al-Ma'arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

⁹⁴ Wawancara dengan Guru MAS Al-Ma'arif Singosari Malang, Sabtu 15 Maret 2025

3. Studi Kasus 3

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 2 Kota Malang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kepala bagi madrasah dan pesantren

MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang ini memiliki pesantren sebagai asrama bagi siswanya, oleh karena itu kurikulum yang digunakan pun ialah penggabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Kepala madrasah disini juga berperan sebagai pengasuh di pesantren, jadi ia memiliki peran yang cukup kompleks bagi keduanya. Oleh sebab itu, kepala madrasah diharuskan untuk bisa mengelola madrasah sekaligus pesantren yang memiliki aspek pendidikan yang cukup berbeda, namun kepala harus saling melengkapi. Dimana madrasah diperuntukan untuk pendidikan formal sedangkan pesantren lebih kepada pendidikan agama yang mendalam.

Kita menggunakan sistem yang ada dengan menkolaborasikan dan menyesuaikan kurikulum merdeka dengan kurikulum pesantren. Bagaimana kita bisa mengakomodir kurikulum merdeka dengan kurikulum pesantren yang diterapkan disini agar berjalan dengan baik, tujuannya juga sama untuk mendidik siswa. Jadi kita alternatifkan dan kita kolaborasikan dengan dua kurikulum tersebut.⁹⁵

Kepala madrasah menyampaikan bahwa ia bertanggung jawab atas berjalannya kurikulum merdeka juga kurikulum pesantren. Ia harus mampu untuk dapat mengkolaborasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum merdeka, dengan harapan agar siswanya mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan holistik. Disamping itu, sebagai

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang, Jum'at 7 Maret 2025

pengasuh pondok pesantren, kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan sehari-hari di pesantren, dalam hal ini termasuk pengawasan terhadap proses pengajaran di pesantren, kegiatan amaliyah di pesantren, juga pembinaan karakter bagi santri.

Berbicara mengenai karakter dan akhlak siswa atau santri, hal tersebut merupakan salah satu bentuk kekhawatiran dan tantangan bagi madrasah dan pesantren untuk dapat memberikan pembinaan dan arahan untuk pembentukan dan perbaikan karakter serta akhlak siswanya. Dengan adanya kurikulum merdeka ini yang mengacu pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diharapkan dapat membantu pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Kalo kita berkaca disini, ada satu keprihatinan kita sendiri terhadap perilaku dan akhlak, saya kira ini relevan dengan kurikulum merdeka terlebih dengan P5n-nya. disitulah kemudian kita kolaborasikan dengan kurikulum pesantren, kita sangat prihatin dengan perilaku pelajar sekarang ini.⁹⁶

Menjadi kepala madrasah sekaligus pengasuh pondok pesantren ini tentu akan memunculkan banyak tantangan tersendiri. Kepala madrasah harus mampu menyeimbangkan tugas manajerial di madrasah dengan tanggung jawab sebagai pengasuh pesantren. Penting juga bagi kepala madrasah untuk dapat membangun komunikasi yang efektif antara tenaga pendidik di madrasah dengan pengajar atau ustadz di pesantren untuk dapat mencapai tujuan bersama. Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi, kekuatan kedua posisi tersebut dapat menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih berintegritas dan berkualitas. Dengan strategi yang

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang, Jum'at 7 Maret 2025

tepat pula, kepala madrasah dapat memaksimalkan potensi dari kedua lembaga tersebut guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

a. Peran dalam perencanaan

Perencanaan bagian dari proses strategi untuk memastikan kesesuaian antara kurikulum yang akan diterapkan dengan kebutuhan madrasah. Di MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang ini, kepala madrasah memfasilitasi proses perencanaan yang terstruktur melalui kegiatan rapat kerja atau raker.

Perencanaannya mulai dari raker, yang setiap tahun kita mulai dari potret madrasah kita sendiri seperti apa. Kemudian melihat kepada potret diri, evaluasi SDMnya, kemudian tujuan yang akan dicapai apa, relevansi dengan yang ada sekarang seperti apa, itu mungkin dikaitkan dalam sebuah kurikulum, perubahan-perubahan yang mesti harus ada kita sesuaikan dengan kebutuhan. Guru kita libatkan dalam penyusunan perencanaan itu dari mulai awal melalui raker melalui penyusunan.⁹⁷

Dalam rapat kerja ini kepala madrasah mengawalinya dengan mengadakan refleksi diri (madrasah), kemudian evaluasi bagi SDM atau warga madrasah, dan menentukan tujuan yang akan dicapai seperti apa. Kepala madrasah juga terbuka terhadap perubahan-perubahan yang mungkin ada kedepannya, yang terpenting perubahan tersebut sesuai dengan kebutuhan madrasah. Kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan kurikulum merdeka ini juga turut melibatkan partisipasi aktif dari guru. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru di MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang,

Untuk pelibatan guru-guru itu memang kita dalam satu semester sekali itu mengadakan raker ya. Jadi dari kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, itu menyampaikan programnya. Kalo

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang, Jum'at 7 Maret 2025

dikurikulum juga menyampaikan kira-kira perkembangan satu semester ini bagaimana, yang diharapkan kurikulum dari guru-gurunya ini apa, ada misalkan penjadwalan, atau pengumpulan perangkat atau apa, kemudian untuk semester ini yang menunjang untuk kegiatan kurikulum merdeka itu apa. Jadi disitu kita nanti akan diskusi kira-kira kesulitan dan problem yang kita hadapi itu apa, jadi diraker itu kita bahas bersama.⁹⁸

Selain sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah juga bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan ruang untuk kolaborasi dan diskusi antara semua pihak terkait. Dalam hal ini, kepala madrasah melibatkan guru, kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana untuk dapat menyampaikan program mereka. Kepala madrasah memastikan bahwa setiap unit berkontribusi dan membagikan informasi terkait perkembangan dan rencana mereka.

b. Peran dalam implementasi

Setelah diadakannya rapat kerja sebagai bagian dari perencanaan pengembangan kurikulum merdeka, selanjutnya hasil dari rapat kerja tersebut diimplementasikan.

Dalam proses implementasi ini ada reporting, ada pelaporan, ada evaluasi ada pendampingan dalam pelaksanaan program. Hasil dari proker itu seperti apa, perencanaannya seperti apa, pelaksanaannya seperti apa, sampai evaluasinya. Ini juga sebagai bentuk tanggungjawab kepada orang tua yang telah menitipkan anaknya.⁹⁹

Kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam proses implementasi kurikulum merdeka ia menerapkan sistem reporting atau proses pengumpulan dan penyajian hasil implementasi secara terstruktur. Setelah itu hasil dari reporting tersebut dilaporkan dan dievaluasi

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang, Jum'at 7 Maret 2025

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang, Jum'at 7 Maret 2025

secara mendalam. Dalam proses implementasi ini diketahui bahwa peran kepala madrasah sangat komprehensif, melalui sistem pelaporan yang terstruktur dan transparan, kemudian evaluasi serta pendampingan yang efektif sebagai bentuk tanggung jawab kepada wali siswa, kepala madrasah dapat memastikan bahwa kurikulum merdeka ini diterapkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan madrasah dan siswa pada khususnya.

Dari madrasah memberikan keleluasaan kita untuk menerapkan metode belajar yang baik dan efektif, juga menyediakan perangkat LCD, menyediakan ruang yang cukup luas.¹⁰⁰

Diatas guru menambahkan bahwa selama proses implementasi kepala madrasah mendukung penerapan pengembangan kurikulum merdeka dengan cara memberikan keleluasaan bagi guru untuk menerapkan metode belajar seperti apa sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dengan keleluasaan yang diberikan kepada guru ini, kepala madrasah mendorong guru untuk dapat mengeksplorasi potensi dan bakat siswa. Disamping itu kepala madrasah juga memastikan guru mendapatkan akses terhadap perangkat yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Kebijakan seperti ini juga merupakan ikhtiar kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung adanya inovasi.

c. Peran dalam evaluasi

Bentuk evaluasi yang diterapkan kepala madrasah disini ialah evaluasi secara tertulis dan tidak tertulis, selain itu kepala madrasah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang, Selasa 18 Maret 2025

juga memastikan bahwa kedua evaluasi tersebut telah mencakup penilaian secara akademik dan karakter bagi siswa.

Kita lakukan evaluasi secara tertulis dan tidak tertulis. Penilaian secara akademik dan karakter. Kita dulu di awal-awal ketika kurikulum Merdeka itu menjadi sebuah kebijakan yang harus diikuti, ya kita selalu beradaptasi dengan pola-pola yang bisa kita dapatkan, termasuk mengikutkan semua pemangku kebijakan di Madrasah ini untuk memahami tentang muatan inti kurikulum merdeka itu, tidak hanya kemudian kita mengikuti di luar mengikutkan pelatihan-pelatihan tapi kami juga sering mengundang semacam komunitas belajar bagi guru kombel itu setiap hari Jumat, itu kita mengundang tutor yang kompeten di bidangnya, yang itu juga mungkin dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Malang Raya ini, sebagai bentuk dari pengabdian masyarakat. Itu selalu kami gandeng bagaimana kemudian bisa juga memberikan pencerahan bagi seluruh warga madrasah terutama tenaga pendidik dan kependidikan memahami tentang tujuan kurikulum merdeka itu melalui komunitas belajar yang kita adakan secara rutin maupun melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga di luar kita.¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan evaluasi ini terlaksana, namun ia juga bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi tenaga pendidiknya dengan mengikut sertakan dalam pelatihan dan kolaborasi dengan perguruan tinggi. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk saling belajar dan mendapatkan ilmu dari para ahli dan memperdalam pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka. Berdasarkan proses evaluasi yang diterapkan oleh kepala madrasah, ia menginginkan adanya pengembangan yang berkelanjutan dengan terus menerus memperbaiki proses pembelajaran. Kepala madrasah memastikan

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang, Jum'at 7 Maret 2025

bahwa madrasah tetap responsive terhadap kebutuhan siswa dan pengembangan kurikulum yang lebih luas.

Lebih spesifik lagi, guru menjelaskan bahwa kepala madrasah melakukan evaluasi melalui supervisi dan bimbingan yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan yang dilakukan satu kali selama satu semester. Dengan melakukan supervisi sekali setiap semester menunjukkan adanya proses evaluasi yang sistematis. Hal ini penting guna memastikan bahwa seluruh aspek pembelajaran diperhatikan secara berkala. Selain itu, kepala madrasah disini tidak hanya melakukan pengawasan namun juga memberikan bimbingan kepada guru, dengan begitu guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil pengajaran yang dilakukan. Dalam proses evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap guru, kepala madrasah bekerja sama dengan para guru senior, dengan begitu dapat menciptakan sinergi antara pengalaman guru senior dan kebijakan kepala madrasah sehingga hasil evaluasi menjadi lebih akurat dan maksimal.

Paparan data penelitian diatas menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, dan Madrasah Aliyah Swasta berbasis pesantren sangat krusial guna menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Perbedaan karakteristik masing-masing madrasah ternyata juga memberikan warna tersendiri dalam pendekatan yang digunakan kepala madrasah. Namun demikian, terlepas dari bagaimana dan apa peran yang dilakukan ketiga kepala

madrasah tersebut dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, terdapat kesamaan dalam komitmen untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

C. Kerangka Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan berbagai temuan penting yang menjadi landasan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Temuan-temuan ini disusun dalam kerangka yang sistematis guna memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur terkait dengan pokok permasalahan yang diangkat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang terfokus, sehingga setiap aspek yang relevan dapat diidentifikasi dan dielaborasi secara rinci.

Tabel 4.1 Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan			Keterangan
		Studi Kasus 1 (MAN 2 Kota Malang)	Studi Kasus 2 (MAS Al-Ma'arif Singosari Malang)	Studi Kasus 3 (MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang)	
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengagendakan rapat kerja dan rapat penyusunan pedoman manajemen. b. Merancang penerapan kurikulum merdeka di madrasah. c. Melibatkan semua warga madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mensosialisasikan kurikulum merdeka kepada seluruh warga madrasah. b. Membuat komunitas belajar bagi guru. c. Membuat buku besar kurikulum. d. Membuat tim kurikulum. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan rapat kerja. b. Melibatkan guru dalam penyusunan kurikulum merdeka. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Rapat kerja untuk menyusun kurikulum merdeka, pada studi kasus 1 dan 3 melibatkan warga madrasah, sedangkan pada studi kasus 2 hanya melibatkan tim kurikulum untuk penyusunan dan kemudian disosialisasikan kepada warga madrasah. b. Perencanaan pada studi kasus 2 lebih kepada strategi perencanaan terstruktur.
2.	Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan perencanaan yang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengawalan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pendampingan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketiga studi kasus menunjukkan

No.	Fokus Penelitian	Temuan			Keterangan
		Studi Kasus 1 (MAN 2 Kota Malang)	Studi Kasus 2 (MAS Al-Ma'arif Singosari Malang)	Studi Kasus 3 (MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang)	
		<p>matang sebelum mengimplementasikan.</p> <p>b. Melakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.</p> <p>c. Melakukan aktivitas supervisi selama pelaksanaan kurikulum merdeka.</p>	<p>pelaksanaan kurikulum merdeka melalui supervisi.</p> <p>b. Membuka peluang inovasi dalam pelaksanaan kurikulum selama itu masih dalam koridor substansi kurikulum merdeka.</p> <p>c. Memberikan support terhadap segala bentuk aktivitas positif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.</p>	<p>dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.</p> <p>b. Menggunakan sistem reporting selama pelaksanaan kurikulum merdeka.</p> <p>c. Memberikan keleluasaan bagi guru untuk menentukan metode belajar.</p> <p>d. Menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.</p>	<p>pentingnya melakukan supervisi atau pengawasan selama pelaksanaan kurikulum merdeka.</p> <p>b. Studi kasus 2 dan 3 selama proses pelaksanaan membuka peluang untuk melakukan inovasi dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menentukan metode belajar.</p>
3.	Evaluasi	<p>a. Melakukan evaluasi terbuka setiap minggu dan evaluasi rutin.</p>	<p>a. Memastikan bahwa kurikulum merdeka difahami dan dijalankan oleh semua warga madrasah.</p>	<p>a. Melakukan evaluasi secara tertulis dan tidak tertulis.</p> <p>b. Terus melakukan adaptasi terhadap segala perubahan.</p>	<p>a. Studi kasus kedua menunjukkan bahwa evaluasi juga soal memastikan suatu kebijakan sudah</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan			Keterangan
		Studi Kasus 1 (MAN 2 Kota Malang)	Studi Kasus 2 (MAS Al-Ma'arif Singosari Malang)	Studi Kasus 3 (MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang)	
		<ul style="list-style-type: none"> b. Melakukan monitoring dan supervisi. c. Terbuka dengan adanya inovasi-inovasi dalam kurikulum. d. Menerapkan penilaian kinerja elektronik/E-Kinerja. e. Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan ketrampilan dan wawasan bagi tenaga pendidik. 	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan penguatan-penguatan internal. c. Bekerjasama dengan pengawas untuk memberikan pembinaan terhadap guru dan mengukur sejauh mana ketercapaian proses pelaksanaan kurikulum merdeka. d. Membentuk tim penguatan kurikulum. e. Melakukan evaluasi disetiap pertemuan rutin. f. Bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk memberikan materi tentang kurikulum merdeka. 	<ul style="list-style-type: none"> c. Membentuk komunitas belajar bagi guru. d. Bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk memberikan tambahan materi dan pemahaman. e. Melakukan supervise dan bimbingan kepada guru. f. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut bersama dengan guru senior. 	<p>difahami dan dijalankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Ketiga studi kasus menunjukkan pentingnya evaluasi secara rutin baik tertulis maupun tidak tertulis. c. Ketiga studi kasus bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

BAB V PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka, meliputi peran kepala madrasah dalam proses perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, yang diterapkan pada tiga madrasah dengan kategori yang berbeda, yakni Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, dan Madrasah Aliyah Swasta berbasis pesantren. Pada bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan dan membahas secara lebih mendalam berdasarkan paparan data dan hasil temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Perlu diketahui bahwa hasil dari penelitian studi kasus jamak (*multiple case study*) pada penelitian ini tidak bertujuan untuk mengeneralisasikan sebuah fenomena atau menarik kesimpulan dari semua kasus. Data temuan dari hasil wawancara masing-masing subjek penelitian adalah murni pengalaman masing-masing subjek yang bersifat *independent* dan tidak ada keterkaitan satu sama lain. Adanya kesamaan dalam penelitian ini hanya akan terbatas pada tiga kasus ini saja.¹⁰² Misalkan, kepala madrasah melibatkan semua warga madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka. Hal ini tidak berarti bahwa kepala madrasah lain akan melakukan hal serupa dalam merencanakan kurikulum merdeka. Peneliti akan menguraikan kasus-kasus dengan deskriptif, sehingga pembaca yang mungkin mengalami hal yang serupa secara tidak langsung dapat menarik kesimpulan yang mungkin berbeda dari peneliti.

¹⁰² Eric Stanley Milholland et al., "Dissertation a Multiple Case Study of Instructors Utilizing Classroom Response Systems (Crs) to Achieve Pedagogical Goals," 2015.

Pembahasan pada bab ini merupakan hasil sintesis data dari ketiga studi kasus penelitian ini, data tersebut kita bahas satu persatu berdasarkan fokus penelitian agar memudahkan dalam memahami setiap jawaban dari fokus penelitian ini. Berikut ini adalah pembahasan hasil sintesis data ketiga kasus dalam penelitian peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka:

Raho menjelaskan bahwa peran adalah pola perilaku yang diharapkan masyarakat umum dari seseorang yang memiliki posisi atau kedudukan tertentu.¹⁰³ Mengacu pada konsep peran sebagai proses dinamis kedudukan (status) atau ketika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, kepala madrasah disini harus mampu untuk menyesuaikan kebijakan pengembangan kurikulum merdeka dengan harapan warga madrasah dan perkembangan lingkungan pendidikan yang terus berubah.¹⁰⁴ Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga studi kasus terhadap tiga kepala madrasah aliyah yang berbeda, ketiganya telah menjalankan upaya untuk memenuhi harapan dari warga madrasah (guru, siswa, wali murid, dan pemangku kepentingan lainnya) dan terus beradaptasi terhadap perubahan yang ada. Upaya kepala madrasah untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan madrasah, telah mencakup pola perilaku yang diharapkan oleh warga madrasah. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya keterlibatan seluruh warga madrasah dalam proses pengembangan kurikulum merdeka, termasuk juga keterlibatan warga madrasah dalam pengambilan keputusan.

¹⁰³ Raho, *Teori Sosiologi Modern*, 67.

¹⁰⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Ed. Revisi; Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Dalam upaya untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum merdeka, menurut Mulyasa seorang kepala madrasah setidaknya harus menjalankan tujuh peran dalam, yakni kepala madrasah sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor, dan Leader*.¹⁰⁵ Kaitannya dengan tujuh peran tersebut, berdasarkan tiga studi kasus penelitian ini menunjukkan terdapat satu peran kepala madrasah didalam pengembangan kurikulum merdeka yang sebetulnya telah diterapkan secara komprehensif dan peran ini bisa terintegrasikan dengan peran kepala madrasah yang lainnya juga, peran tersebut ialah peran kepala madrasah sebagai seorang manajer.

Sebagai seorang manajer, kepala madrasah berperan penting dalam pengelolaan atau manajemen madrasah. Keberhasilan atau kegagalan tujuan madrasah begitu bergantung pada kapabilitas kepala madrasah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen.¹⁰⁶ Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).¹⁰⁷ Sebagai seorang manajer, berdasarkan tiga studi kasus dalam penelitian ini, peran tersebut dapat dilihat dari kapabilitas dan upaya-upaya yang dilakukannya untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum merdeka dimadrasah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaannya, implementasinya, hingga evaluasinya terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.

¹⁰⁵ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 97–98.

¹⁰⁶ Abd Adam Salam, “Peran Kepemimpinan Dan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Yogyakarta,” *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 45–61, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.19>.

¹⁰⁷ Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, 16., 57.

A. Peran kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan kurikulum merdeka

Perencanaan merupakan sebuah proses untuk mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁸ Oleh karena itu, kaitannya dengan pengembangan kurikulum merdeka, kepala madrasah harus mampu untuk merencanakan kurikulum merdeka secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari tiga studi kasus dengan kategori madrasah yang berbeda, kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan kurikulum merdeka memainkan peran sebagai administrator, pemimpin, motivator, dan inovator. Berikut ini adalah pemaparan masing-masing peran dan bentuk tindakan dari peran tersebut.

1. Sebagai administrator

Sebagai administrator, kepala madrasah berperan penting dalam mengelola aktivitas administrasi, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian program-program madrasah. Kepala madrasah secara khusus harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dijalankan secara efektif dan efisien agar mendapatkan produktivitas madrasah.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Dedi Irawan, "Penetapan Tujuan Perencanaan Formal Sebagai Standar Pokok Dalam Organisasi - Timelines.Id," September 20, 2024, https://timelines.id/2024/09/20/penetapan-tujuan-perencanaan-formal-sebagai-standar-pokok-dalam-organisasi/#google_vignette. Diakses pada 24 Juni 2025

¹⁰⁹ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 107.

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga studi kasus dengan subjek penelitian yang berbeda, berikut ini adalah bentuk tindakan kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka sebagai seorang administrator:

a. Mengagendakan rapat kerja

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyusun dan mengagendakan rapat kerja yang menjadi forum awal dan utama dalam perencanaan pengembangan kurikulum merdeka. Rapat ini berfungsi untuk mewadahi koordinasi antara seluruh warga madrasah, yakni guru, staf, dan komite madrasah sebagai perwakilan dari wali murid.¹¹⁰ Dalam rapat kerja ini, kepala madrasah mengarahkan pembahasan mengenai strategi, kebutuhan, dan langkah-langkah teknis dalam pengembangan kurikulum merdeka. Berdasarkan tiga studi kasus dengan subjek penelitian yang berbeda, berbeda pula jangka waktu yang ditetapkan untuk mengadakan rapat kerja ini, ada yang satu semester sekali pada awal semester, ada pulang yang satu semester dilakukan 2 kali rapat kerja diawal dan diakhir semester. Tentu saja hal ini kembali kepada kebutuhan dan kepentingan masing-masing madrasah.

b. Merancang penerapan kurikulum merdeka di madrasah

Penerapan suatu kebijakan haruslah sesuai dengan karakteristik madrasah dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini,

¹¹⁰ Sri Andriani, Inom Nauton, and Budi, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di MTs . Negeri 2 Medan Manajemen Pendidikan Islam , UIN Sumatera Utara , Indonesia Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka , Peran Kepala Sekolah Merdeka Belajar Di MTs . Negeri 2 Meda" 2, no. 4 (2024).

kepala madrasah harus mampu untuk merancang strategi dan model penerapan yang tepat.¹¹¹ Perancangan penerapan kurikulum merdeka ini juga harus menyesuaikan kurikulum lokal yang dimiliki madrasah, contohnya di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 2 Kota Malang terdapat kurikulum pesantren. Jadi kepala madrasah harus mampu melakukan penyesuain antara kurikulum merdeka dengan kurikulum pesantren.

c. Membuat buku besar kurikulum

Buku besar kurikulum ini merupakan sebuah upaya dari kepala madrasah untuk meyusun dan membuat pedoman kurikulum yang kemudian akan menjadi acuan tertulis dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam buku besar kurikulum ini berisikan kebijakan, prosedur, dan standar operasional yang memuat aturan-aturan pelaksanaan kurikulum merdeka. Fungsi administrasi ini sangat penting, agar proses pengembangan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan sistematis dan terdokumentasikan dengan baik.¹¹²

2. Sebagai pemimpin (*leader*)

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah peran yang paling dikenal oleh masyarakat. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah

¹¹¹ Levi Nur Alfiah, Fata Asyrofi Yahya, and Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, "Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Madrasah Principal Change Management in Creating a Superior Madrasah" 18, no. 2 (2023): 389–406, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2.27167>.

¹¹² Rani Nurfitri, Amelia, and Dwi Noviani, "Peran Administrasi Kurikulum Dalam Sebuah Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 1 (2023): 183–92, <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>.

harus bisa memberikan bimbingan, pengawasan, meningkatkan semangat tenaga kependidikan, menciptakan komunikasi dua arah, dan membagi tugas kepada setiap warga madrasah.¹¹³ Adapun kepribadian yang harus dimiliki kepala madrasah sebagai seorang *leader* adalah amanah, percaya diri, jujur, bertanggungjawab, berani mengambil keputusan dan resikonya, pemberani atau berjiwa besar, memiliki kestabilan emosi, dan dapat menjadi contoh atau teladan.¹¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga studi kasus dengan subjek penelitian yang beragam, berikut adalah bentuk tindakan kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin (*leader*) dalam perencanaan kurikulum merdeka:

- a. Mensosialisasikan kurikulum merdeka kepada semua warga madrasah

Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, melalui sosialisasi ini, kepala madrasah juga membangun pemahaman, komitmen, dan kesiapan seluruh warga madrasah untuk dapat menerima dan melaksanakan kurikulum merdeka. Dalam sosialisasi ini kepala madrasah membangun komunikasi dua arah dengan menciptakan ruang diskusi dan tanya jawab selama sosialisasi, sehingga semua warga madrasah dapat mengemukakan pendapatnya.

¹¹³ Rina Sulaeha, "Penerapan Kepemimpinan Instruksional Dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Man 2 Bulukumba," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 245, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.9928.>, 247

¹¹⁴ Mulyasa, 115.

- b. Melibatkan semua warga madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka

Melibatkan semua warga madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka merupakan bentuk pendekatan partisipatif guna menciptakan rasa kepemilikan dan komitmen bersama untuk keberhasilan pengembangan kurikulum merdeka.¹¹⁵ Dengan melibatkan banyak pihak termasuk guru, staf, siswa, dan juga wali murid, akan mendorong adanya dialog terbuka, pertukaran ide, dan kolaborasi yang konstruktif. Untuk pelibatan wali murid disini bisa melalui komite madrasah atau bisa juga wali murid menyampaikannya secara langsung kepada kepala madrasah.

3. Sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, kepala madrasah memerlukan strategi yang tepat sebagai bentuk dorongan kepada seluruh warga madrasah agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal. Motivasi ini bisa diciptakan melalui mengatur lingkungan madrasah yang baik, menciptakan keadaan kelas yang kondusif, disiplin, memberikan dorongan atau semangat dan *reward* secara efektif, serta menyediakan sumber belajar yang beragam melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dengan implementasi yang baik, motivasi tenaga

¹¹⁵ Patricia L Samson, "Participatory Collaboration: Building Partnerships in Curriculum Planning," *Papers on Postsecondary Learning and Teaching* 3 (2019): 127–36, <https://doi.org/10.55016/ojs/pplt.v3y2019.53142>.

kependidikan akan meningkat, sehingga memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.¹¹⁶

Berdasarkan temuan dari tiga studi kasus dengan subjek penelitian yang berbeda, berikut ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai seorang motivator dalam merancang kurikulum merdeka:

a. Membuat komunitas belajar bagi guru

Komunitas belajar bagi guru ini berguna sebagai wadah pengembangan kompetensi dan profesional guru. Komunitas ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, komunitas ini juga berguna sebagai forum kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru, sehingga mereka bisa saling mendukung dan belajar dari praktik dan pengalaman dari guru lain.¹¹⁷ Melalui diskusi, refleksi, dan eksperimen dalam komunitas ini, kepala madrasah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memberi semangat untuk terus berkembang.

b. Membuat tim kurikulum

Tim kurikulum ini memiliki banyak tugas berkaitan dengan perencanaan kurikulum merdeka, diantaranya adalah, mereka bertanggung jawab untuk membantu kepala madrasah dalam menyusun pedoman kurikulum merdeka, dan membantu kepala

¹¹⁶ Mulyasa, 120.

¹¹⁷ “Community of Practice - Wikipedia,” accessed June 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Community_of_practice.

madrasah untuk selalu memantau pelaksanaan hasil rancangan kurikulum merdeka dilapangan. Dengan membuat tim kurikulum yang beranggotakan guru-guru, akan meningkatkan rasa tanggung jawab, rasa dihargai, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan adanya pengakuan terhadap keahlian dan potensi guru dalam tim kurikulum ini, akan mendorong mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam perencanaan kurikulum merdeka. Kepala madrasah juga selalu memberi dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan tim sebagai bentuk komitmen kepala madrasah terhadap proses pengembangan kurikulum. Guru-guru yang mendapatkan motivasi dalam tim kurikulum ini tentu akan bekerja lebih efektif dan kreatif dalam penyusunan kurikulum sesuai dengan karakter dan kebutuhan madrasah.¹¹⁸

c. Melibatkan warga madrasah dalam penyusunan kurikulum merdeka

Dengan melibatkan warga madrasah dalam penyusunan kurikulum merdeka ini, kepala madrasah mendorong dan memberi semangat kepada seluruh warga madrasah agar terlibat aktif dalam proses perencanaan, sehingga mereka dapat menjangkau tugas dan kewajibannya dengan maksimal. Pelibatan warga madrasah ini akan memotivasi seluruh komponen madrasah untuk bergerak bersama

¹¹⁸ Tri Atminah, Jurusan Pendidikan, and Agama Islam, "The Task Of Teacher As Curriculum Development In SMP S Tri Bakhti Pir Trans Sosa IV," *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 151–56.

mencapai tujuan madrasah.¹¹⁹ Kepala madrasah tidak hanya memberi dorongan secara verbal, namun juga menciptakan sistem, struktur, dan budaya yang memotivasi seluruh warga madrasah untuk berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan kurikulum merdeka.

4. Sebagai Inovator

Sebagai seorang *innovator*, kepala madrasah harus bisa merancang strategi tepat dalam upaya membangun hubungan yang baik dengan lingkungan, mencari ide-ide terbaru, menintregasikan setiap kegiatan di madrasah, memberikan contoh yang baik kepada setiap warga madrasah, serta menciptakan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.¹²⁰ Kepala madrasah juga harus bisa mengidentifikasi dan mengimplementasikan berbagai inovasi di madrasah. Dalam proses inovasi, kepala madrasah harus memiliki keberanian untuk mengambil resiko, bersikap proaktif, dan berkomitmen terhadap tugasnya. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam mendukung kelancaran implementasi inovasi dari pemerintah.¹²¹

Bentuk upaya kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang *innovator* perencanaan pengembangan kurikulum merdeka, menurut tiga studi kasus ini ialah pembuatan buku besar kurikulum dan pembentukan tim kurikulum.

¹¹⁹ Samson, "Participatory Collaboration: Building Partnerships in Curriculum Planning."

¹²⁰ Nur Rulifatur Rohmah et al., "Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 2, no. 2 (2023): 1–6.

¹²¹ Mulyasa, 118.

a. Membuat buku besar kurikulum

Pembuatan buku besar kurikulum merupakan bentuk inovasi administratif yang sangat membantu pelaksanaan kurikulum merdeka kedepannya. Buku besar kurikulum ini merupakan bentuk Kurikulum Operasional Madrasah yang berisikan rencana proses belajar yang diselenggarakan di madrasah, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum Operasional Madrasah dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, Madrasah, dan daerah.¹²² Oleh sebab itu, buku besar ini tidak hanya menjadi dokumen formal saja, namun juga sebagai wadah integrasi kurikulum merdeka dengan kurikulum lokal yang berisikan seluruh kegiatan pembelajaran, program, dan pengembangan karakter di madrasah. Dengan penyusunan buku besar kurikulum secara sistematis dan inovatif, kepala madrasah memberikan contoh tata kelola pendidikan yang professional dan visioner. Buku besar kurikulum ini menjadi contoh konkret dukungan kepala madrasah terhadap pengembangan kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah dan menunjukkan komitmen kepala madrasah terhadap pembaharuan dan keterbukaan terhadap perubahan.

¹²² “Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) - Ajoefahmi,” accessed June 24, 2025, https://www.ajoefahmi.com/2022/11/pengembangan-kurikulum-operasional.html?utm_source.

b. Membuat tim kurikulum

Pembentukan tim kurikulum ialah bentuk strategi inovatif kepala madrasah untuk membangun kolaborasi antar guru dan tenaga kependidikan. Sebagai seorang innovator, kepala madrasah tidak bekerja sendiri, namun ia melibatkan berbagai pihak untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum bersama-sama.¹²³ Pembentukan tim kurikulum ini juga merupakan bentuk keberanian kepala madrasah untuk keluar dari pola lama sentralistik. Ia menodorong dan mendukung guru untuk berinovasi, mencoba metode pembelajaran baru, dan berani menghadapi tantangan. Kepala madrasah juga selalu memastikan bahwa tim kurikulum ini bekerja dengan konsisten, sistematis, dan melakukan perbaikan secara berkala. Dengan membentuk tim kurikulum ini akan menjadi motor penggerak lahirnya model-model pembelajaran kreatif dan inovatif, sesuai dengan karakter kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, proyek, dan penguatan karakter.¹²⁴

¹²³ Rohmah et al., "Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

¹²⁴ Agus Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (June 22, 2023): 33–44, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.

B. Peran kepala madrasah dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka

Baik Madrasah Aliyah Negeri, Swasta, ataupun Swasta berbasis pesantren, implementasi kurikulum merdeka ini mencakup berbagai strategi dan tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan karakteristik madrasah tersebut. Peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka mencerminkan tanggung jawab mereka sebagai seorang pemimpin yang bukan hanya menjalankan kebijakan, namun juga dapat menginspirasi seluruh warga madrasah untuk bisa bersama-sama mencapai tujuan madrasah.¹²⁵ Berdasarkan tiga studi kasus di madrasah dengan karakteristik yang berbeda, berikut ini adalah peran kepala madrasah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka:

1. Sebagai Pemimpin

Memastikan perencanaan yang matang sebelum diimplementasikan

Sepertinya peran kepala madrasah sebagai pemimpin ini akan selalu ada dalam setiap tahapan pengembangan kurikulum merdeka, tak terkecuali dalam implementasi kurikulum merdeka. Menurut Mulyasa, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.¹²⁶ Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus mampu merancang suatu kebijakan dan mengarahkannya kepada tujuan madrasah. Perencanaan yang matang dan terstruktur merupakan langkah strategis untuk memastikan

¹²⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia,” n.d.

¹²⁶ Mulyasa, 115.

implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan madrasah.

Memastikan perencanaan yang matang sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk tindakan kepala madrasah untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyusunan langkah-langkah perencanaan kurikulum merdeka telah melibatkan analisis kebutuhan, penyesuaian program, serta alokasi sumber daya yang optimal. Dengan perencanaan yang terstruktur dan komprehensif, kepala madrasah dapat memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka tidak hanya berjalan sesuai dengan tujuan madrasah, namun juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa.¹²⁷

2. Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor bertugas untuk mengawasi pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kependidikan. Sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu menyusun, melaksanakan dan memanfaatkan hasil program supervisi. Dalam menjalankan supervisi, kepala madrasah perlu menjalankan pengawasan serta pengendalian untuk mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan tenaga pendidik di madrasah berjalan relevan dengan tujuan yang telah

¹²⁷ Yusuf Saleh and Bilqis Arifiani, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

ditetapkan.¹²⁸ Supervise tidak hanya dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan rencana, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan pendampingan kepada guru dan memastikan tercapainya tujuan dari kebijakan.

Sejalan dengan teori diatas, dalam tiga studi kasus penelitian ini diketahui bahwa, upaya kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan aktivitas pengawalan selama pelaksanaan kurikulum merdeka melalui supervisi.

Secara rutin kepala madrasah memonitor atau mengawal pelaksanaan kurikulum merdeka guna memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan pedoman perencanaan. Aktivitas pengawalan ini mencakup observasi langsung di kelas untuk memantau interaksi antara guru dan siswa maupun melalui analisis laporan dari guru. Pengawalan ini sangat penting agar pelaksanaan kurikulum tetap berada pada jalur yang benar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dengan melakukan pengawalan rutin, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat memberikan masukan konstruktif untuk mengatasi permasalahan tersebut.¹²⁹

¹²⁸ Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 117.

¹²⁹ Asrori Mustofa, "Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung Asrori Mustofa Implementasi Kurikulum Yang Dijalankan Oleh Madrasah Seperti Dalam KMS No 347 Tahun," *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan ...* 2, no. 2 (2024), <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpat/article/view/702>.

- b. Melakukan aktivitas pendampingan selama pelaksanaan kurikulum merdeka melalui supervisi.

Disamping mengawasi, kepala madrasah juga berperan sebagai pendamping bagi guru dan tenaga kependidikan. Pendampingan ia lakukan melalui konsultasi langsung, diskusi kelompok dengan guru, atau *coaching* secara langsung. Kepala madrasah membantu guru mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi, memberikan Solusi, serta membimbing guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.¹³⁰ Dengan melakukan pendampingan, kepala madrasah dapat menciptakan suasana kerja yang suportif dan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menimplementasi kurikulum merdeka.

- c. Menggunakan sistem reporting selama pelaksanaan kurikulum merdeka.

Untuk mendukung pengawasan dan pendampingan, kepala madrasah menerapkan sistem pelaporan yang terstruktur di madrasah. Laporan ini menjadi alat penting untuk mencatat perkembangan pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan tantangan yang dihadapi oleh guru selama proses implementasi. Data dari laporan ini dianalisis secara mendalam untuk dijadikan bahan evaluasi yang membantu kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan dan

¹³⁰ Suharyanto H Soro et al., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung" 5 (2024): 2235–42.

langkah perbaikan yang relevan. Dengan sistem pelaporan yang baik, pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dipantau secara menyeluruh dan berkesinambungan.¹³¹

- d. Melakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil supervisi dan laporan yang diterima, kepala madrasah segera melakukan tindak lanjut berupa perbaikan atau penguatan pada aspek-aspek yang masih kurang optimal. Tindak lanjut ini bisa berupa penyempurnaan metode pembelajaran, revisi perangkat pembelajaran, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, atau penyesuaian strategi pembelajaran. Dengan demikian, kepala madrasah memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dapat segera diatasi dan kualitas pelaksanaan kurikulum merdeka terus meningkat.¹³²

3. Sebagai Inovator

Membuka peluang inovasi selama implementasi kurikulum merdeka

Inovasi bisa muncul kapan saja, tidak terkecuali dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Kepala madrasah sebagai seorang inovator harus bisa merancang strategi tepat dalam upaya membangun hubungan yang baik dengan lingkungan, mencari ide-ide terbaru, menintregasikan setiap kegiatan di madrasah, memberikan contoh yang

¹³¹ Mozes Markus Wullur et al., “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Dalam Implementasi” 6, no. 1 (2025): 251–59.

¹³² Artiana, “Keterampilan Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Afiliasi: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah,” *IRJE: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (September 7, 2022), <https://irje.org/index.php/irje>.

baik kepada setiap warga madrasah, serta menciptakan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kepala madrasah juga harus bisa mengidentifikasi dan mengimplementasikan berbagai inovasi di madrasah.¹³³ Dalam proses inovasi, kepala madrasah harus memiliki keberanian untuk mengambil resiko, bersikap proaktif, dan berkomitmen terhadap tugasnya. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam mendukung kelancaran implementasi inovasi dari pemerintah.¹³⁴

Dari tiga studi kasus penelitian ini, peran kepala madrasah sebagai inovator dilakukan dengan membuka peluang inovasi dalam pelaksanaan kurikulum selama itu masih dalam koridor substansi kurikulum merdeka. Kepala madrasah mendorong guru untuk berani mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, serta pengembangan modul ajar yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kepala madrasah juga berupaya mengidentifikasi berbagai potensi dan peluang yang ada di lingkungan madrasah untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah tidak ragu untuk mengambil risiko dalam mengimplementasikan ide-ide baru, selama tetap berada dalam koridor dan substansi kurikulum merdeka. Dengan sikap proaktif dan terbuka terhadap perubahan, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan

¹³³ Rohmah et al., "Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

¹³⁴ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 118.

belajar yang dinamis, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.¹³⁵

4. Sebagai Motivator

Peran kepala madrasah sebagai motivator ternyata juga tampak selama proses implementasi kurikulum merdeka. Sebagai seorang motivator, kepala madrasah memerlukan strategi yang tepat sebagai bentuk dorongan kepada seluruh warga madrasah agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal. Motivasi ini bisa diciptakan melalui mengatur lingkungan madrasah yang baik, menciptakan keadaan kelas yang kondusif, disiplin, memberikan dorongan atau semangat dan *reward* secara efektif, serta menyediakan sumber belajar yang beragam melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹³⁶

Berdasarkan tiga studi kasus dalam penelitian ini, upaya-upaya yang menunjukkan peran kepala madrasah sebagai seorang motivator tampak dalam tindakan kepala madrasah berikut ini:

- a. Memberikan support terhadap segala bentuk aktivitas positif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kepala madrasah selalu memberi dorongan dan dukungan moral maupun material terhadap inisiatif guru dan siswa yang berkontribusi positif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

¹³⁵ Muhammad Subni et al., "Implementasi Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Sistema Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 64–72, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>.

¹³⁶ Mulyasa, 120.

Dukungan ini bisa berupa apresiasi, penghargaan, atau fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran. Dengan adanya support ini, guru dan siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran.¹³⁷

b. Memberikan keleluasaan bagi guru untuk menentukan metode belajar.

Sebagai motivator, kepala madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks materi. Kepala madrasah tidak membatasi kreativitas guru, melainkan membebaskan mereka bereksperimen dengan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pemanfaatan teknologi. Keleluasaan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat guru untuk terus belajar, berkembang, dan berinovasi dalam mengajar.¹³⁸

5. Sebagai Administrator

Menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan

Peran kepala madrasah sebagai administrator juga tampak dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Sebagai seorang administrator, kepala madrasah berperan penting dalam mengelola aktivitas administrasi, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian program-program madrasah. Kepala madrasah secara khusus harus

¹³⁷ Asnani, Muhammad Rusydi Rasyid, and Yuspiani, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Mendisiplinkan Guru" 3 (2024): 181–97.

¹³⁸ Lalu Sukardi, "Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Negeri 3 Palopo," 2021, 1–117.

memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dijalankan secara efektif dan efisien agar mendapatkan produktivitas madrasah.¹³⁹

Menurut hasil penelitian ini, peran kepala madrasah sebagai administrator dalam implementasi kurikulum merdeka ditunjukkan dengan upaya kepala madrasah untuk bertanggung jawab menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah memastikan bahwa dokumen-dokumen penting seperti buku besar kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran tersedia secara lengkap dan dapat diakses oleh seluruh guru. Selain itu, kepala madrasah juga memastikan bahwa setiap perangkat pembelajaran tersebut selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan kebijakan dan kebutuhan di lapangan.¹⁴⁰ Dengan pengelolaan administrasi yang baik, pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar, terstruktur, dan terukur.

¹³⁹ Mulyasa, 107.

¹⁴⁰ Dedi Firmansyah and Rafika Dwi Cahyani, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Media Akademik* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.

C. Peran kepala madrasah dalam evaluasi pengembangan kurikulum merdeka

Evaluasi dalam kaitannya dengan kurikulum merdeka bertujuan untuk menilai efektivitas, relevansi, serta dampak kurikulum terhadap pembelajaran.¹⁴¹ Mengingat posisi kepala madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum di madrasah, kepala madrasah memegang peran sentral dalam evaluasi kurikulum merdeka. Dalam evaluasi kurikulum merdeka, kepala madrasah tidak hanya berutugas untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum, namun juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan perubahan positif dan inovasi di lingkungan madrasah.¹⁴² Berikut ini adalah peran kepala madrasah dan tindakan-tindakan yang dilakukannya untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan studi kasus ditiga madrasah yang berbeda.

1. Sebagai Supervisor

Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka tidak hanya dilakukan untuk mengukur ketercapaian target kurikulum saja, namun juga untuk memahami tantangan yang dihadapi guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan keberlanjutan. Untuk itu kepala madrasah perlu melakukan supervisi agar pelaksanaan kurikulum

¹⁴¹ Maulana Zakaria et al., "Evaluasi Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2024): 137–49, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.402>.

¹⁴² Nur Al-Maidah Rumasukun, Muhammad Faizin, and Gika Apia, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Waisai," *Jurnal Papeda* 6, no. 1 (January 1, 2024).

merdeka dapat terus berkembang dan berjalan dengan efektif.¹⁴³ Sagala mengungkapkan bahwa, sebagai seorang supervisor kepala madrasah bertugas untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan untuk memastikan bahwa kegiatan tenaga pendidik di madrasah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tidak hanya mengawasi, dalam kegiatan supervisi ini kepala madrasah harus bisa memberikan umpan balik dan memanfaatkan hasil program pengawasan guna perbaikan lebih lanjut.¹⁴⁴

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan tiga studi kasus dalam penelitian, berikut ini adalah tindakan-tindakan supervisi kepala madrasah dalam mengevaluasi kurikulum merdeka:

- a. Memastikan bahwa kurikulum merdeka difahami dan dijalankan oleh semua warga madrasah.

Langkah awal untuk melakukan supervisi ini adalah memastikan terlebih dahulu bahwa kurikulum merdeka ini difahami dan dilaksanakan oleh semua warga madrasah. Untuk memastikan pemahaman warga madrasah mengenai kurikulum merdeka, kepala madrasah melakukan sosialisasi kurikulum merdeka secara berkala kepada seluruh warga madrasah, tidak hanya bersifat informatif, namun sosialisasi ini juga harus bersifat transformatif, untuk membangkitkan semangat berinovasi dan berkolaborasi.¹⁴⁵ Dalam

¹⁴³ Wullur et al., “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Dalam Implementasi.”

¹⁴⁴ Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 117.

¹⁴⁵ Olusoyi Richard Ashaye and Nouf Almonawer, “The Role of Transformational Leadership in Institutions” 24, no. 1 (2020): 137–51, <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2547-0.ch007>.

upaya memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas, kepala madrasah melakukan observasi ke kelas-kelas secara berkala dan melihat bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka di kelas apakah sudah sesuai dengan pedoman dan apakah yang menjadi kendala selama proses pelaksanaan.

- b. Rutin melakukan evaluasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Kepala madrasah secara rutin melakukan evaluasi untuk meninjau sejauh mana kemajuan pelaksanaan kurikulum merdeka.¹⁴⁶ Evaluasi ini dilakukan kepala madrasah secara tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi tertulis disini berupa laporan kinerja guru baik elektronik maupun non elektronik dan juga hasil belajar siswa. Sedangkan evaluasi secara tidak tertulis disini berupa observasi langsung ke kelas, diskusi dengan warga madrasah khususnya guru dan siswa sebagai sasaran kurikulum merdeka. Dengan melakukan evaluasi secara tertulis dan tidak tertulis ini kepala madrasah dapat secara mendalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasahnyanya sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif.

- c. Bekerjasama dengan pengawas untuk memberikan pembinaan terhadap guru.

Kepala madrasah membangun kerjasama dengan pengawas, bisa dari Pendma Kemenag atau bisa juga dari dosen perguruan tinggi untuk memberikan pembinaan yang terarah kepada tenaga pendidik.

¹⁴⁶ Zakaria et al., "Evaluasi Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka."

Pembinaan ini mencakup bimbingan teknis pelaksanaan kurikulum merdeka, pelatihan, dan pendampingan dalam menyusun rencana pembelajaran. Selain itu, upaya pembinaan yang dilakukan kepala madrasah bersama dengan pengawas ini dilakukan untuk mengukur capaian pelaksanaan kurikulum dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan target pendidikan.¹⁴⁷

d. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut bersama dengan guru senior.

Kepala madrasah melibatkan guru senior untuk mengawal proses evaluasi dan tindak lanjut berdasarkan pengalaman dan praktik di lapangan. Bersama dengan guru senior, kepala madrasah merumuskan tindak lanjut atas evaluasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka, baik itu metode pembelajaran, penyesuaian strategi, maupun pengutan program pembelajaran. Dengan adanya kolaborasi dengan guru senior ini akan menciptakan suasana kerja yang lebih partisipatif dan mendukung tercapainya tujuan implementasi kurikulum merdeka.¹⁴⁸

2. Sebagai Inovator

Ternyata peran kepala madrasah sebagai inovator ini juga ditemukan dalam evaluasi kurikulum merdeka. Menurut Mulyasa, sebagai seorang inovator, kepala madrasah dituntut untuk bisa merancang strategi yang tepat dalam membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan

¹⁴⁷ Mustofa, "Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung Asrori Mustofa Implementasi Kurikulum Yang Dijalankan Oleh Madrasah Seperti Dalam KMS No 347 Tahun."

¹⁴⁸ Erni Ropidianti Sianturi et al., "Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 175, <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>.

sekitar. Selain itu, kepala madrasah harus aktif mencari ide-ide baru, mengintegrasikan berbagai kegiatan di madrasah, memberikan teladan yang baik kepada seluruh warga madrasah, serta mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.¹⁴⁹

Dalam evaluasi kurikulum merdeka ini, kepala madrasah tidak luput untuk melakukan inovasi-inovasi agar pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasahnyanya berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil tiga studi kasus, berikut ini adalah bentuk tindakan kepala madrasah sebagai inovator dalam evaluasi kurikulum merdeka:

a. Membentuk tim penguatan kurikulum.

Kepala madrasah membentuk tim penguatan kurikulum yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya. Tim ini bertugas melakukan analisis kebutuhan, memberikan stimulasi dan motivasi, merancang strategi perbaikan, serta memberikan rekomendasi terkait pengembangan kurikulum. Dengan adanya tim ini, membantu kepala madrasah dalam mengevaluasi kurikulum agar lebih terarah dan melibatkan berbagai perspektif.

b. Membentuk komunitas belajar bagi guru.

Kepala madrasah membentuk komunitas belajar bagi guru bertujuan untuk menciptakan ruang kolaborasi dan diskusi. Komunitas ini menjadi wadah bagi para guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan inovasi dalam pembelajaran. Melalui komunitas ini, guru dapat saling mendukung, memperluas wawasan, serta

¹⁴⁹ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 118.

meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka.¹⁵⁰

- c. Terus melakukan adaptasi terhadap segala bentuk perubahan.

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memastikan madrasah selalu siap menghadapi perubahan, baik dari segi kebijakan pendidikan maupun kebutuhan siswa. Kepala madrasah harus tanggap terhadap dinamika yang terjadi, berani mengambil langkah inovatif, dan menyesuaikan program pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.¹⁵¹

3. Sebagai Pendidik

Menjalin Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk memberikan materi tambahan

Peran kepala madrasah sebagai pendidik ternyata juga ada dalam evaluasi pengembangan kurikulum merdeka. Dalam tiga studi kasus ini, ketiganya menyebutkan bahwa kepala madrasah sebagai seorang pendidik berupaya untuk menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam memberikan materi tentang kurikulum merdeka kepada tenaga pendidiknya. Upaya tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa bahwa sebagai seorang pendidik, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang efektif untuk mengembangkan kualitas dan kompetensi tenaga kependidikannya.¹⁵²

¹⁵⁰ Vania Putri and Ike Sylvia, "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Bagi Guru (Studi Kasus : SMA Negeri 1 Rambatan)" 4 (2025): 74–81.

¹⁵¹ Subni et al., "Implementasi Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹⁵² Mulyasa, 98.

Kerjasama yang dilakukan kepala madrasah dengan perguruan tinggi untuk dapat memberikan tambahan materi tentang kurikulum merdeka ini merupakan bentuk strateginya dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidiknya. Kerjasama ini bertujuan untuk memperluas wawasan guru tentang prinsip-prinsip dan pendekatan baru dalam kurikulum merdeka, sehingga mereka lebih siap mengimplementasikan pembelajaran yang relevan dan efektif.¹⁵³ Dengan melibatkan dosen atau pengajar dari perguruan tinggi, kepala madrasah memastikan bahwa madrasah mendapatkan dukungan akademik yang berkualitas dalam pengembangan kurikulum.

4. Sebagai Motivator

Memberi penguatan-penguatan secara internal

Motivasi diperlukan dalam setiap aspek pengembangan kurikulum merdeka, tak terkecuali dalam evaluasi kurikulum merdeka. Sebagai seorang motivator, kepala madrasah memerlukan strategi yang tepat sebagai bentuk dorongan kepada seluruh warga madrasah agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal.¹⁵⁴ Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, tiga studi kasus dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa strategi kepala madrasah untuk memberikan dorongan kepada seluruh warga madrasah agar dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan maksimal adalah dengan memberikan

¹⁵³ Anugrah Perdana et al., “Pengaruh Program Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Jawa Tengah,” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 109–19, <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.763>.

¹⁵⁴ Mulyasa, 120.

penguatan-penguatan secara internal. Penguatan ini mencakup dukungan moral, penghargaan atas upaya yang telah dilakukan, serta dorongan untuk terus berinovasi. Melalui perannya ini, kepala madrasah menciptakan suasana kerja yang positif dan memotivasi guru serta siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵⁵

Pembahasan diatas telah menggambarkan dengan rinci berbagai peran kepala madrasah pada setiap proses pengembangan kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Berdasarkan pembahasan tersebut, kita mengetahui hal-hal yang tidak akan ditemukan cukup dengan satu studi kasus saja. Kita mengetahui ternyata banyak sekali peran dan tindakan yang harus dimainkan oleh kepala madrasah untuk dapat mengembangkan kurikulum merdeka secara efektif. Walaupun mungkin beberapa peran atau tindakan tersebut kita telah mengetahuinya secara umum dan terkesan *template*, namun setelah dibahas lebih mendalam, peran-peran tersebut tidak akan *template* jika kepala madrasah bisa membuka peluang dan melakukan inovasi. Contoh inovasi yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan penelitian ini adalah, pembuatan buku besar pedoman kurikulum bagi madrasah dan membuat kelompok belajar bagi guru. Disamping melakukan inovasi, dalam pembahasan diatas menggambarkan pentingnya melakukan pendekatan partisipatif dan adaptif terhadap perubahan untuk memastikan kurikulum merdeka berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif bagi semua warga madrasah.

¹⁵⁵ Sukardi, "Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Negeri 3 Palopo."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyelidiki peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka, secara lebih dalam penelitian ini menganalisis berbagai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka pada madrasah dengan kategori yang berbeda yakni Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, dan Madrasah Aliyah Swasta berbasis pesantren, sehingga analisis yang dihasilkan lebih komprehensif. Teori Enco Mulyasa mengenai peran-peran yang harus dijalankan oleh kepala madrasah membantu memahami kesesuaian pola tindakan kepala madrasah yang ditemukan terhadap peran yang seharusnya ia jalankan. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi.

1. Peran yang dimainkan oleh kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka meliputi peran sebagai administrator, pemimpin, motivator, dan inovator. Dari banyaknya tindakan kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka yang menjadi perhatian adalah pelibatan partisipasi aktif dari seluruh warga madrasah dalam proses perencanaan kurikulum merdeka, dengan melibatkan warga madrasah sedari awal akan menumbuhkan rasa tanggung jawab semua warga madrasah dan memastikan terlaksananya kurikulum merdeka.

2. Peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi peran sebagai pemimpin, supervisor, motivator, innovator, dan administrator. Selama proses implementasi kurikulum merdeka, kepala madrasah tetap harus melakukan pengawasan dan pengawalan guna memastikan kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan rencana. Untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka, kepala madrasah juga harus menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.
3. Peran kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum merdeka meliputi peran sebagai supervisor, inovator, pendidik, dan motivator. Dalam proses evaluasi ini kepala madrasah perlu melakukan evaluasi secara komprehensif, untuk itu dapat dilakukan evaluasi secara tertulis dan tidak tertulis.

Mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi pengembangan kurikulum merdeka, kepala madrasah telah memenuhi dan melakukan semua perannya yakni sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, innovator, motivator, supervisor, dan *leader* (pemimpin), yang diwujudkan dengan berbagai tindakan realisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif *multiple case study* atau studi kasus jamak pada tiga kepala madrasah yang berbeda, terdapat beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah (secara keseluruhan)

Hendaknya kepala madrasah melibatkan partisipasi aktif dari semua warga madrasah dalam suatu perencanaan dan pengambilan keputusan. Kepala madrasah juga harus terus *update* terhadap semua bentuk pengembangan dan perubahan yang ada serta melakukan inovasi-inovasi yang dibutuhkan. Tidak lupa kepala madrasah harus melakukan pengawalan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan di madrasah secara langsung dan berkesinambungan.

2. Kepada peneliti berikutnya

Penelitian ini tentu masih terdapat kekurangan, oleh karenanya bagi peneliti berikutnya dengan topik dan metode penelitian yang sama, diharapkan memperbanyak kasus yang diteliti sehingga dapat memperdalam dan memperluas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Ed. Revisi; Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Akhmadi, Agus. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (June 22, 2023): 33–44. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.
- Alfiah, Levi Nur, Fata Asyrofi Yahya, and Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati. “Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Madrasah Principal Change Management in Creating a Superior Madrasah” 18, no. 2 (2023): 389–406. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2.27167>.
- Andriani, Sri, Inom Naution, and Budi. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di MTs . Negeri 2 Medan Manajemen Pendidikan Islam , UIN Sumatera Utara , Indonesia Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka , Peran Kepala Sekolah Merdeka Belajar Di MTs . Negeri 2 Meda” 2, no. 4 (2024).
- Anugrah Perdana, Dhea Fitri Jayanti, Dina Fatmawati, and Siswandari Siswandari. “Pengaruh Program Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Jawa Tengah.” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 109–19. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.763>.
- Artiana. “Keterampilan Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Afiliasi: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah.” *IRJE: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (September 7, 2022). <https://irje.org/index.php/irje>.
- Ashaye, Olusoyi Richard, and Nouf Almonawer. “The Role of Transformational Leadership in Institutions” 24, no. 1 (2020): 137–51. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2547-0.ch007>.
- Asnani, Muhammad Rusydi Rasyid, and Yuspiani. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Mendisiplinkan Guru” 3 (2024): 181–97.

- Atminah, Tri, Jurusan Pendidikan, and Agama Islam. "The Task Of Teacher As Curriculum Development In SMP S Tri Bakhti Pir Trans Sosa IV." *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 151–56.
- "Community of Practice - Wikipedia." Accessed June 24, 2025. https://en.wikipedia.org/wiki/Community_of_practice.
- "Data Pendidikan Kemendikdasmen." Accessed June 24, 2025. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/20580093>.
- Firmansyah, Dedi, and Rafika Dwi Cahyani. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Media Akademik* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.
- "Guru & Staff – MA Almaarif Singosari." Accessed June 24, 2025. https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/guru-staff/?utm_source.
- "Informasi Satuan Pendidikan." Accessed June 24, 2025. https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=20580050&utm_source.
- "Informasi Satuan Pendidikan." Accessed June 24, 2025. https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=20584198&utm_source.
- "Informasi Satuan Pendidikan." Accessed June 24, 2025. https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=20580093&utm_source.
- Irawan, Dedi. "Penetapan Tujuan Perencanaan Formal Sebagai Standar Pokok Dalam Organisasi - Timelines.Id," September 20, 2024. https://timelines.id/2024/09/20/penetapan-tujuan-perencanaan-formal-sebagai-standar-pokok-dalam-organisasi/#google_vignette.
- "LATPIM MA Almaarif Singosari 2022, Siapkan Kader Milenial Berkepemimpinan – MA Almaarif Singosari." Accessed June 24, 2025. https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/latpim-ma-almaarif-singosari-2022-siapkan-kader-milenial-berkepemimpinan/?utm_source.

- “MAS Muhammadiyah 2.” Accessed June 24, 2025.
https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?akreditasi=&kategori=bos&kota=3573&nsm=131235730005&provinsi=35&status=&utm_source.
- Milholland, Eric Stanley, Karen Kaminski, William Timpson, David Most, and Jeffrey Miller. “Dissertation a Multiple Case Study of Instructors Utilizing Classroom Response Systems (Crs) to Achieve Pedagogical Goals,” 2015.
- Mustofa, Asrori. “Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung Asrori Mustofa Implementasi Kurikulum Yang Dijalankan Oleh Madrasah Seperti Dalam KMS No 347 Tahun.” *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan ...* 2, no. 2 (2024).
<https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpat/article/view/702>.
- Nurfitri, Rani, Amelia, and Dwi Noviani. “Peran Administrasi Kurikulum Dalam Sebuah Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 1 (2023): 183–92. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>.
- “Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) - Ajoefahmi.” Accessed June 24, 2025.
https://www.ajoefahmi.com/2022/11/pengembangan-kurikulum-operasional.html?utm_source.
- Putri, Vania, and Ike Sylvia. “Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Bagi Guru (Studi Kasus : SMA Negeri 1 Rambatan)” 4 (2025): 74–81.
- Rohmah, Nur Rulifatur, Maratush Sholihah, Binti Karimatul Latifah, and Gayuh Cita Semega. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 2, no. 2 (2023): 1–6.
- Ropidianti Sianturi, Erni, Fenti Aprianty Simangunsong, Erni Yusrian Zebua, and Helena Turnip. “Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 175.
<https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>.
- Rumasukun, Nur Al-Maidah, Muhammad Faizin, and Gika Apia. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Waisai.”

Jurnal Papeda 6, no. 1 (January 1, 2024).

Salam, Abd Adam. “Peran Kepemimpinan Dan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Yogyakarta.” *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 45–61. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.19>.

Saleh, Yusuf, and Bilqis Arifiani. “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Samson, Patricia L. “Participatory Collaboration: Building Partnerships in Curriculum Planning.” *Papers on Postsecondary Learning and Teaching* 3 (2019): 127–36. <https://doi.org/10.55016/ojs/pplt.v3y2019.53142>.

“Sejarah Dan Kepala Madrasah – MAN 2 Kota Malang (Juara Prima).” Accessed June 24, 2025. <https://man2kotamalang.sch.id/sejarah-madrasah/>.

“Siswa Sering Ukir Prestasi, Kepala MAN 2 Kota Malang: Tugas Kami Kembangkan Potensi.” Accessed June 24, 2025. https://kemenag.go.id/nasional/siswa-sering-ukir-prestasi-kepala-man-2-kota-malang-tugas-kami-kembangkan-potensi-tq4llp?utm_source.

Soro, Suharyanto H, Arif Rahman Hakim, Sri Rahayu, and Witi Restuning Pangestuti. “Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung” 5 (2024): 2235–42.

Subni, Muhammad, Aldila Putri, Yanti Restiawati, Nancy Pelealu, and Yudo Dwiyono. “Implementasi Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Sistema Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 64–72. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>.

Sukardi, Lalu. “Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Negeri 3 Palopo,” 2021, 1–117.

Sulaeha, Rina. “Penerapan Kepemimpinan Instruksional Dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Man 2 Bulukumba.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 245. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.9928>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia,” n.d.

“Visi, Misi, Dan Motto Madrasah – MAN 2 Kota Malang (JUARA PRIMA).” Accessed June 24, 2025. <https://man2kotamalang.sch.id/visi-misi-dan-motto-madrasah/>.

Wullur, Mozes Markus, Shienty Gaspersz, Truly Galancy, Mendy Juniaty Hatibie, Maximillian Christian Oley, Mozes Markus Wullur, Shienty Gaspersz, Truly Galancy Kerap, Mendy Juniaty Hatibie, and Maximillian Christian Oley. “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Dalam Implementasi” 6, no. 1 (2025): 251–59.

Zakaria, Maulana, Rani Pratiwi, Marisa Adelia, and Desti Flauren Zakira. “Evaluasi Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2024): 137–49. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.402>.

LAMPIRAN

Lampiran I Informasi calon subjek penelitian (Kepala Madrasah)

	BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN Informasi bagi calon subjek penelitian (Wawancara dengan Kepala Sekolah)
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA	
<i>Tim Peneliti</i>	
Peneliti	: Salna Khofiyyana
Pembimbing Peneliti	: Ulfah Muhayani, M.PP, Ph.D.
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
<i>Pendahuluan</i>	
<p>Terimakasih atas minat dan ketertarikan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Beberapa halaman berikut berisi pedoman wawancara yang akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, sehingga Bapak/Ibu dapat menentukan apakah Bapak/Ibu ingin menjadi bagian dari penelitian ini. Mohon dapat meluangkan waktu untuk membaca pedoman wawancara ini. Bapak/Ibu dipersilahkan untuk menghubungi peneliti jika menghendaki informasi lebih lanjut. Bapak/Ibu dapat menghubungi Saudari Salna Khofiyyana melalui nomor telepon/<i>whatsapp</i> (+685272358046) atau Saudari Salna Khofiyyana dapat menghubungi Bapak/Ibu jika Bapak/Ibu hendak memastikan bahwa Bapak/Ibu memahami semua detail pedoman wawancaranya, dapat menjawab pertanyaan apapun, dan menjelaskan langkah selanjtnya.</p>	
<i>Penelitian ini tentang apa?</i>	
<p>Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir Sarjana S1 Saudari Salna Khofiyyana. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis berbagai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka</p>	

khususnya di madrasah mencakup peran kepala madrasah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka.

Mengapa saya diminta untuk berpartisipasi?

Peneliti mengundang Bapak/Ibu untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini karena Bapak/Ibu merupakan Kepala Sekolah yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah yang saat ini sedang dikelola dan dipimpin oleh Bapak/Ibu disamping Bapak/ Ibu yang merupakan Subjek Utama dalam penelitian ini.

Saya akan diminta melakukan apa dalam penelitian ini?

Jika Bapak/ Ibu setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/ Ibu akan diminta untuk berpartisipasi dalam wawancara secara langsung selama kurang lebih 60 menit (atau sesuai kesepakatan), dengan peneliti. Selama wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada Bapak/ Ibu mengenai peran Bapak/ Ibu dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah. Wawancara akan direkam dalam bentuk video dan audio. Tidak mungkin untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian tanpa direkam. Setelah wawancara ditranskrip, rekaman video akan dihapus dan hanya rekaman suara yang akan disimpan.

Apakah ada resiko bagi saya jika ikut serta berpartisipasi?

Tim peneliti meyakini bahwa potensi risiko yang terkait dengan proyek ini minimal.

Namun, ada kemungkinan bahwa selama percakapan wawancara, Bapak/Ibu mungkin mengalami sedikit tekanan. Jika Bapak/Ibu mengalami tekanan emosional, wawancara akan dihentikan sementara dan dapat dilanjutkan di hari berikutnya.

Namun, jika Bapak/Ibu merasa memerlukan bantuan tambahan setelah wawancara, peneliti akan dapat memberi tahu Bapak/Ibu siapa yang harus dihubungi untuk meminta bantuan seperti layanan konseling atau layanan terkait lainnya.

Apakah akan ada dukungan untuk saya?

Jika berpartisipasi dalam penelitian ini menyebabkan Bapak/Ibu mengalami tekanan emosional, Bapak/Ibu dapat menghubungi peneliti untuk memberi tahu peneliti dan peneliti mungkin dapat menghubungkan Bapak/Ibu dengan dukungan gratis. Jika Bapak/Ibu ingin mengakses layanan ini, Bapak/Ibu dapat menelepon:

(0341) 558916- Layanan Konseling

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Apakah ada keuntungan bagi saya jika ikut serta berpartisipasi?

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat langsung kepada Bapak/Ibu. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Apakah saya harus ikut serta?

Tidak. Partisipasi dalam studi ini sepenuhnya bersifat sukarela. Keputusan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi tidak akan memengaruhi hubungan Bapak/Ibu saat ini atau di masa mendatang dengan UIN Malang. Bapak/Ibu berhak untuk berubah pikiran dan mengundurkan diri kapan saja tanpa penjelasan sebelum analisis dilakukan. Jika Bapak/Ibu memutuskan untuk mengundurkan diri, rekaman video dan transkrip wawancara dengan kontribusi Bapak/Ibu akan dihapus.

Saya tertarik, apa yang harus saya lakukan selanjutnya?

Jika Bapak/Ibu tertarik untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan:

- a. Menandatangani formulir persetujuan tertulis (terlampir) untuk mengonfirmasi persetujuan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi atau,
- b. Mengirim email atau pesan WhatsApp yang menunjukkan persetujuan Bapak/Ibu di badan formulir teks, atau Bapak/Ibu dapat menyatakan persetujuan lisan yang direkam audio.

Atau, untuk rincian langkah selanjutnya, silahkan hubungi:

Salna Khofiyyana: salnakhofiyyana@gmail.com atau +6285272358046 (WhatsApp)

Bapak/Ibu akan diberikan informasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa keputusan dan persetujuan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi diinformasikan sepenuhnya.

Bagaimana dengan privasi dan keamanan?

Semua komentar dan tanggapan akan diperlakukan secara rahasia kecuali diwajibkan oleh hukum, yaitu, jika diperlukan secara wajar untuk mengurangi atau mencegah ancaman serius terhadap nyawa, kesehatan, keselamatan, atau kesejahteraan. Nama-nama individu tidak diperlukan dalam tanggapan apa pun.

Akankah saya akan mengetahui tentang hasil proyek ini?

Iya. Hasil temuan penelitian ini akan disimpan dan dipublikasikan di website <http://etheses.uin-malang.ac.id/>, berbagai karya tulis dan penelitian akademis yang ditulis oleh mahasiswa sarjana dan pascasarjana

UIN Malang. Karya yang di simpan di <http://etheses.uin-malang.ac.id/> tersedia secara gratis.

Dimana saya bisa mendapatkan informasi lebih lanjut?

Jika Bapak/Ibu menginginkan informasi lebih lanjut tentang proyek ini, silakan hubungi: Salna Khofiyyana: salnakhofiyyana@gmail.com atau +6285272358046 (*WhatsApp*).

Terimakasih telah membantu proyek penelitian ini. Harap simpan lembar ini untuk informasi Bapak/Ibu.

Lampiran II Informasi bagi calon subjek penelitian (guru)

	BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN Informasi bagi calon subjek penelitian (Wawancara dengan Guru)
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA	
<i>Tim Peneliti</i>	
Peneliti	: Salna Khofiyyana
Pembimbing Peneliti	: Ulfah Muhayani, M.PP, Ph.D.
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
<i>Pendahuluan</i>	
<p>Terimakasih atas minat dan ketertarikan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Beberapa halaman berikut berisi pedoman wawancara yang akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, sehingga Bapak/Ibu dapat menentukan apakah Bapak/Ibu ingin menjadi bagian dari penelitian ini. Mohon dapat meluangkan waktu untuk membaca pedoman wawancara ini. Bapak/Ibu dipersilahkan untuk menghubungi peneliti jika menghendaki informasi lebih lanjut. Bapak/Ibu dapat menghubungi Saudari Salna Khofiyyana melalui nomor telepon/<i>whatsapp</i> (+685272358046) atau Saudari Salna Khofiyyana dapat menghubungi Bapak/Ibu jika Bapak/Ibu hendak memastikan bahwa Bapak/Ibu memahami semua detail pedoman wawancaranya, dapat menjawab pertanyaan apapun, dan menjelaskan langkah selanjtnya.</p>	
<i>Penelitian ini tentang apa?</i>	
<p>Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir Sarjana S1 Saudari Salna Khofiyyana. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis berbagai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka</p>	

khususnya di madrasah mencakup peran kepala madrasah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka.

Mengapa saya diminta untuk berpartisipasi?

Peneliti mengundang Bapak/Ibu untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini karena Bapak/Ibu merupakan Guru yang turut memiliki peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum merdeka di sekolah serta Bapak/ Ibu merupakan Subjek Penguat dalam penelitian ini.

Saya akan diminta melakukan apa dalam penelitian ini?

Jika Bapak/ Ibu setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/ Ibu akan diminta untuk berpartisipasi dalam wawancara secara langsung selama kurang lebih 60 menit (atau sesuai kesepakatan), dengan peneliti. Selama wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada Bapak/ Ibu mengenai peran Bapak/ Ibu dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah. Wawancara akan direkam dalam bentuk video dan audio. Tidak mungkin untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian tanpa direkam. Setelah wawancara ditranskrip, rekaman video akan dihapus dan hanya rekaman suara yang akan disimpan.

Apakah ada resiko bagi saya jika ikut serta berpartisipasi?

Tim peneliti meyakini bahwa potensi risiko yang terkait dengan proyek ini minimal.

Namun, ada kemungkinan bahwa selama percakapan wawancara, Bapak/Ibu mungkin mengalami sedikit tekanan. Jika Bapak/Ibu mengalami tekanan emosional, wawancara akan dihentikan sementara dan dapat dilanjutkan di hari berikutnya.

Namun, jika Bapak/Ibu merasa memerlukan bantuan tambahan setelah wawancara, peneliti akan dapat memberi tahu Bapak/Ibu siapa yang harus

dihubungi untuk meminta bantuan seperti layanan konseling atau layanan terkait lainnya.

Apakah akan ada dukungan untuk saya?

Jika berpartisipasi dalam penelitian ini menyebabkan Bapak/Ibu mengalami tekanan emosional, Bapak/Ibu dapat menghubungi peneliti untuk memberi tahu peneliti dan peneliti mungkin dapat menghubungkan Bapak/Ibu dengan dukungan gratis. Jika Bapak/Ibu ingin mengakses layanan ini, Bapak/Ibu dapat menelepon:

(0341) 558916- Layanan Konseling

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Apakah ada keuntungan bagi saya jika ikut serta berpartisipasi?

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat langsung kepada Bapak/Ibu. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Apakah saya harus ikut serta?

Tidak. Partisipasi dalam studi ini sepenuhnya bersifat sukarela. Keputusan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi tidak akan memengaruhi hubungan Bapak/Ibu saat ini atau di masa mendatang dengan UIN Malang. Bapak/Ibu berhak untuk berubah pikiran dan mengundurkan diri kapan saja tanpa penjelasan sebelum analisis dilakukan. Jika Bapak/Ibu memutuskan untuk mengundurkan diri, rekaman video dan transkrip wawancara dengan kontribusi Bapak/Ibu akan dihapus.

Saya tertarik, apa yang harus saya lakukan selanjutnya?

Jika Bapak/Ibu tertarik untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan:

- a. Menandatangani formulir persetujuan tertulis (terlampir) untuk mengonfirmasi persetujuan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi atau,
- b. Mengirim email atau pesan WhatsApp yang menunjukkan persetujuan Bapak/Ibu di badan formulir teks, atau Bapak/Ibu dapat menyatakan persetujuan lisan yang direkam audio.

Atau, untuk rincian langkah selanjutnya, silahkan hubungi:

Salna Khofiyyana: salnakhofiyyana@gmail.com atau +6285272358046 (WhatsApp)

Bapak/Ibu akan diberikan informasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa keputusan dan persetujuan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi diinformasikan sepenuhnya.

Bagaimana dengan privasi dan keamanan?

Semua komentar dan tanggapan akan diperlakukan secara rahasia kecuali diwajibkan oleh hukum, yaitu, jika diperlukan secara wajar untuk mengurangi atau mencegah ancaman serius terhadap nyawa, kesehatan, keselamatan, atau kesejahteraan. Nama-nama individu tidak diperlukan dalam tanggapan apa pun.

Akankah saya akan mengetahui tentang hasil proyek ini?

Iya. Hasil temuan penelitian ini akan disimpan dan dipublikasikan di website <http://etheses.uin-malang.ac.id/>, berbagai karya tulis dan penelitian akademis yang ditulis oleh mahasiswa sarjana dan pascasarjana UIN Malang. Karya yang di simpan di <http://etheses.uin-malang.ac.id/> tersedia secara gratis.

<i>Dimana saya bisa mendapatkan informasi lebih lanjut?</i>
<p>Jika Bapak/Ibu menginginkan informasi lebih lanjut tentang proyek ini, silakan hubungi: Salna Khofiyyana: salnakhofiyyana@gmail.com atau +6285272358046 (<i>WhatsApp</i>).</p>
<i>Terimakasih telah membantu proyek penelitian ini. Harap simpan lembar ini untuk informasi Bapak/Ibu.</i>

Lampiran III Formulir persetujuan berpartisipasi dalam penelitian

 FORMULIR PERSETUJUAN BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN	
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA	
<i>Tim Peneliti</i>	
Peneliti	: Salna Khofiyyana
Pembimbing Peneliti	: Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D.
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
<i>Pernyataan Persetujuan</i>	
<p>Saya telah diberikan informasi mengenai proyek penelitian berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka" oleh Saudari Salna Khofiyyana yang melakukan penelitian ini sebagai bagian dari program Sarjananya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya memahami bahwa, jika saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya akan diminta untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah saya melalui wawancara semi terstruktur secara langsung.</p> <p>Saya memahami bahwa informasi yang saya berikan akan dianggap rahasia dan anonim. Ringkasan hasil dapat digunakan oleh peneliti untuk memahami berbagai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka serta publikasi terkait, seperti artikel, laporan, dan jurnal.</p> <p>Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela. Saya bebas untuk menolak berpartisipasi dan saya bebas untuk menarik diri dari penelitian ini kapan saja. Penolakan saya untuk berpartisipasi atau penarikan persetujuan tidak akan memengaruhi hubungan saya dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim</p>	

Malang di masa mendatang. Jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini, saya dapat menghubungi Saudari Salna Khofiyyana di: salnakhofiyyana@gmail.com atau +6285272358046 (*WhatsApp*).

Dengan menandatangani formulir persetujuan ini, saya menunjukkan persetujuan saya untuk berpartisipasi dalam penelitian yang disebutkan di atas sebagaimana telah dijelaskan kepada saya dalam lembar informasi dan dalam diskusi dengan Saudari Salna Khofiyyana.

Malang, _____

(_____)

Lampiran IV Instrumen penelitian (kepala madrasah)

	NASKAH WAWANCARA (Wawancara dengan Kepala Sekolah)
Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka	

Pembukaan

Terima kasih banyak atas waktu Bapak/Ibu untuk wawancara ini. Sebelumnya saya izin memperkenalkan diri, nama saya Salna Khofiyyana dan saya adalah mahasiswa Sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Wawancara yang akan kita lakukan sekarang adalah bagian dari proyek penelitian S1 saya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka khususnya di madrasah mencakup peran kepala madrasah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka. Pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan akan meminta Bapak/Ibu untuk berbagi pandangan dan pengalaman tentang pengembangan kurikulum merdeka di Madrasah.

- a. Partisipasi Bapak/Ibu dalam wawancara ini sepenuhnya bersifat sukarela. Bapak/Ibu dapat mengundurkan diri dari proyek penelitian tanpa komentar atau penalti. Bapak/Ibu dapat mengundurkan diri kapan saja selama wawancara dan informasi apa pun yang telah diperoleh yang dapat dikaitkan dengan Bapak/Ibu akan dimusnahkan. Namun, seminggu setelah wawancara, Bapak/Ibu tidak akan dapat mengundurkan diri dari proyek ini. Keputusan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi sama sekali tidak akan memengaruhi hubungan Bapak/Ibu saat ini dengan pihak lain mana pun.
- b. Saya akan merekam pembicaraan kita pada alat ini (tampilkan perekam audio) sehingga saya dapat memperhatikan Bapak/Ibu sepenuhnya ketika kita berbicara dan agar saya tidak melupakan apa pun yang Bapak/Ibu sampaikan kepada saya.

- c. Semua yang Bapak/Ibu katakan akan tetap rahasia, artinya hanya Bapak/Ibu dan saya yang akan tahu bahwa Bapak/Ibulah yang memberikan jawaban. Saya akan membagikan jawaban Bapak/Ibu dengan pembimbing saya, tetapi saya akan memastikan Bapak/Ibu tidak dapat diidentifikasi.

Urutan	Pertanyaan dan petunjuk tambahan (opsional)
Pertanyaan 1:	Terima kasih sekali lagi atas waktunya, Bapak/Ibu. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kurikulum merdeka? Bagaimana Bapak/Ibu melihat relevansi kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan saat ini?
Pertanyaan 2:	Apa peran utama Bapak/Ibu dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah ini? Bagaimana Bapak/Ibu menjamin bahwa semua staf pengajar memahami dan menerapkan kurikulum merdeka?
Pertanyaan 3:	Pertanyaan tentang perencanaan: a. Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu ambil dalam merencanakan pengembangan kurikulum merdeka di madrasah? b. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan guru dalam proses perencanaan kurikulum? c. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam perencanaan pengembangan kurikulum ini?
Pertanyaan 4:	Pertanyaan tentang implementasi: a. Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah? b. Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan semua guru melaksanakan kurikulum dengan baik? c. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat mengimplementasikan kurikulum ini? d. Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan yang muncul selama proses implementasi?

Pertanyaan 5:	Pertanyaan tentang evaluasi: <ol style="list-style-type: none">a. Apa metode evaluasi yang Bapak/Ibu terapkan untuk menilai keberhasilan kurikulum merdeka di madrasah?b. Bagaimana Bapak/Ibu mengumpulkan dan menganalisis umpan balik dari guru dan siswa mengenai kurikulum?c. Apa tindakan yang Bapak/Ibu ambil berdasarkan hasil evaluasi tersebut?
Pertanyaan 6:	Bagaimana Bapak/Ibu mendukung pengembangan profesional guru terkait kurikulum merdeka? Apakah ada pelatihan atau workshop khusus yang Bapak/Ibu adakan?

Lampiran V Instrumen penelitian (guru)

	NASKAH WAWANCARA (Wawancara dengan Guru)
Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka	

Pembukaan

Terima kasih banyak atas waktu Bapak/Ibu untuk wawancara ini. Sebelumnya saya izin memperkenalkan diri, nama saya Salna Khofiyyana dan saya adalah mahasiswa Sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Wawancara yang akan kita lakukan sekarang adalah bagian dari proyek penelitian S1 saya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka khususnya di madrasah mencakup peran kepala madrasah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka. Pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan akan meminta Bapak/Ibu untuk berbagi pandangan dan pengalaman tentang pengembangan kurikulum merdeka di Madrasah.

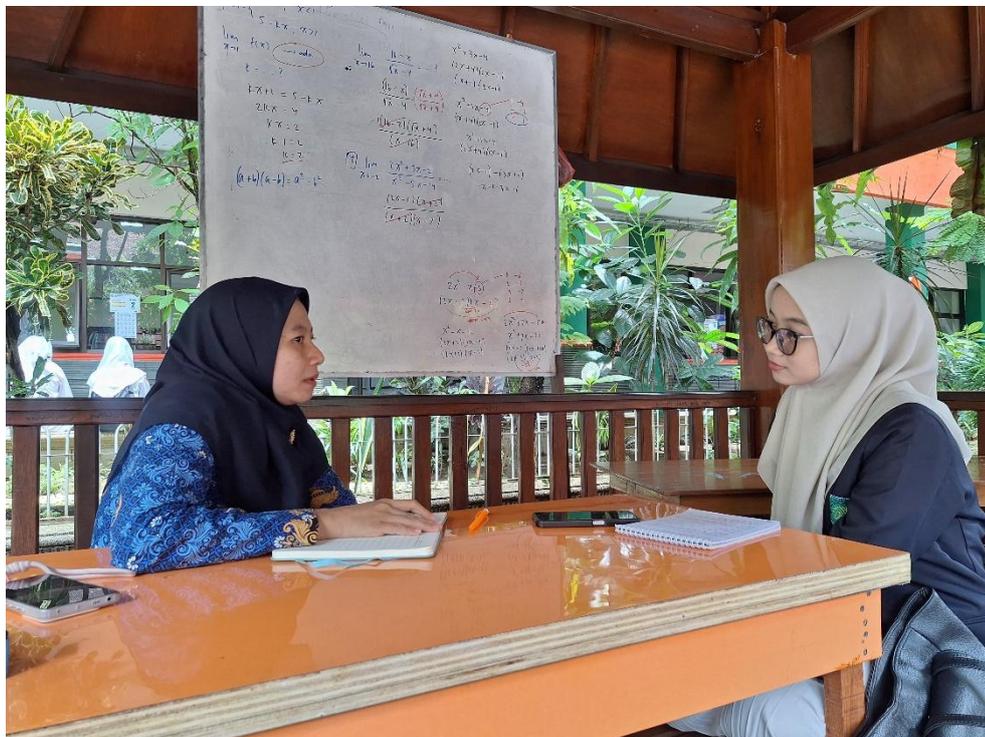
- a. Partisipasi Bapak/Ibu dalam wawancara ini sepenuhnya bersifat sukarela. Bapak/Ibu dapat mengundurkan diri dari proyek penelitian tanpa komentar atau penalti. Bapak/Ibu dapat mengundurkan diri kapan saja selama wawancara dan informasi apa pun yang telah diperoleh yang dapat dikaitkan dengan Bapak/Ibu akan dimusnahkan. Namun, seminggu setelah wawancara, Bapak/Ibu tidak akan dapat mengundurkan diri dari proyek ini. Keputusan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi sama sekali tidak akan memengaruhi hubungan Bapak/Ibu saat ini dengan pihak lain mana pun.
- b. Saya akan merekam pembicaraan kita pada alat ini (tampilkan perekam audio) sehingga saya dapat memperhatikan Bapak/Ibu sepenuhnya ketika kita berbicara dan agar saya tidak melupakan apa pun yang Bapak/Ibu sampaikan kepada saya.

- c. Semua yang Bapak/Ibu katakan akan tetap rahasia, artinya hanya Bapak/Ibu dan saya yang akan tahu bahwa Bapak/Ibulah yang memberikan jawaban. Saya akan membagikan jawaban Bapak/Ibu dengan pembimbing saya, tetapi saya akan memastikan Bapak/Ibu tidak dapat diidentifikasi.

Urutan	Pertanyaan dan petunjuk tambahan (opsional)
Pertanyaan 1:	Terima kasih sekali lagi atas waktunya, Bapak/Ibu. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kurikulum merdeka? Bagaimana Bapak/Ibu melihat relevansi kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan saat ini?
Pertanyaan 2:	Pertanyaan tentang perencanaan: a. Sejauh mana Bapak/Ibu terlibat dalam proses perencanaan kurikulum merdeka di madrasah? b. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum ini? c. Apakah ada aspek perencanaan yang menurut Bapak/Ibu perlu ditingkatkan?
Pertanyaan 3:	Pertanyaan tentang implementasi: a. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas? b. Apa dukungan yang Bapak/Ibu terima dari kepala madrasah selama proses implementasi? c. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan kurikulum ini?
Pertanyaan 4:	Pertanyaan tentang evaluasi: a. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada kepala madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka? b. Apa metode evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam pembelajaran?

	c. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa hasil evaluasi diterima dan ditindaklanjuti oleh kepala madrasah?
Pertanyaan 5:	Apa bentuk dukungan atau pelatihan yang Bapak/Ibu terima untuk mendukung pengembangan profesional Bapak/Ibu terkait kurikulum merdeka? Apakah Bapak/Ibu merasa perlu pelatihan tambahan untuk lebih memahami kurikulum ini?

Lampiran VI Gambar Wawancara Kepala Madrasah dan Guru MAN 2 Kota Malang



*Lampiran VII Gambar Wawancara Kepala Madrasah dan Guru MAS Al-Ma'arif
Singosari Malang*



Lampiran VII Gambar Wawancara Kepala Madrasah dan Guru MAS Muhammadiyah 2 Kota Malang





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Salna Khofiyyana
NIM : 210106110034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Tulis : Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

4 Juni 2025

[Signature]
Nenny Afwadzi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Salna Khofiyyana
TTL : Ponorogo, 25 Mei 2003
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Alamat Rumah : Jl. Sunan Kalijaga, Cekok, Babadan, Ponorogo,
Jawa Timur
No. Telepon : 085272358046
E-mail : salnakhofiyyana@gmail.com
Riwayat Pendidikan : RA Muslimat Cekok 1
MI Ma'arif Cekok
MTs Darul Huda Mayak
MA Darul Huda Mayak
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210106110034
 Nama : SALNA KHOFIYANA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ULFAH MUHAYANI,M.PP
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Manajemen Pembelajaran Berbasis 4 Program Kelas (ICP, CIBI, Bina Prestasi, dan Kelas Unggulan) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MAN 2 Ponorogo

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 Juli 2024	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Bimbingan pertama, membahas mengenai tindak lanjut judul pertama yang telah dibuat (PR: Mengubah outline berupa deskriptif)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	03 September 2024	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Pembahasan outline (Mini Proposal) lebih lanjut (Ganti judul "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka", PR: membuat latar belakang judul baru)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	10 September 2024	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Pembahasan latar belakang judul baru (PR: revisi latar belakang lebih dikhususkan lagi)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	19 September 2024	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Pembahasan revisi latar belakang (PR: menentukan rumusan masalah)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	02 Oktober 2024	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Pembahasan rumusan masalah (PR: melanjutkan sampai bab 2/3)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	18 Oktober 2024	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Pembahasan bab 1-3 (PR: membuat kerangka metodologi)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	30 Oktober 2024	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Pembahasan kerangka metodologi (PR: menambah keterangan terkait masing-masing peran dalam sistematika review)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 November 2024	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Meneliti kembali daftar pustaka dan merevisi sesuai kaidah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Februari 2025	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Konsultasi pedoman wawancara dan informasi bagi calon subjek penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	25 April 2025	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Konsultasi penyusunan bab IV dan V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	28 April 2025	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Pembahasan Bab IV dan V (PR: menambah bagan untuk mempermudah memahami hasil penelitian dan menyusun bab VI)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	19 Mei 2025	ULFAH MUHAYANI,M.PP	Selesai penyusunan dan acc sidang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 26 Mei 2025
 Dosen Pembimbing 1


 ULFAH MUHAYANI,M.PP

Kajur / Maghodi,

 Dr. Thawul Taqien, S.Pd., M.Pd.